

**DETERMINAN INTENSI NASABAH LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
DALAM MENGGUNAKAN AKAD WADIAH**

Disusun Oleh:

**Astri Nuswantari**

NIM. 145020300111041

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Derajat Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**DETERMINAN INTENSI NASABAH LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
DALAM MENGGUNAKAN AKAD *WADIAH***

Yang disusun oleh:

Nama : Astri Nuswantari  
NIM : 145020300111041  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

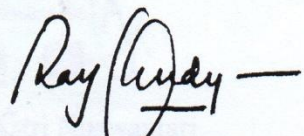
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Maret 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. Achmad Zaky, M.SA., Ak., SAS., CMA., CA.  
NIP 19841024 201012 1 003  
(Dosen Pembimbing)
2. Kristin Rosalina, MSA., Ak., CMA., CA.  
NIP 19860402 201504 2 002  
(Dosen Penguji I)
3. Ayu Fury P, MSA., Ak., CA.  
NIP 201312 881214 2 001  
(Dosen Penguji II)

Malang, 29 Maret 2018

Ketua Jurusan Akuntansi

  
Dr. Roekhadin, M.Si., Ak., CA  
NIP. 19621127 198802 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Nuswantari

NIM : 145020300111041

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**DETERMINAN INTENSI NASABAH LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
DALAM MENGGUNAKAN AKAD WADIAH**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Malang, 16 Maret 2018

Pembuat Pernyataan



Astri Nuswantari  
NIM 145020300111041



## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Astri Nuswantari

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Tempat, Tanggal Lahir**: Malang, 23 Januari 1996

**Agama** : Islam

**Alamat Rumah** : Jalan Bandara Timika CJ 15 Malang

**Email** : astri\_nuswantari@yahoo.com

### Pendidikan Formal :

- S1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Brawijaya ( 2014 - 2018 )
- SMA Negeri 3 Malang ( 2010 - 2014 )
- SMP Negeri 1 Malang ( 2007 - 2010 )
- SD Negeri Percobaan 1 Malang ( 2001 - 2007 )

### Pendidikan Non Formal :

- *Pre-Intermediate Level of Business English Communication*  
di *The British Institute* ( 2016 )
- *Intermediate Level of English Course* di *English First* ( 2010 )
- *Conversation Class* di *Access English Center* ( 2010 )

**Pengalaman Organisasi :**

- **Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Brawijaya**  
 Staf Biro Media Informasi ( 2015 )  
 Staf Magang Divisi Sosial Masyarakat ( 2014 )
- **Forum Anak Kota Malang**  
 Ketua ( 2013 – 2015 )  
 Sekretaris ( 2010 – 2012 )  
 Staf Departemen Kesehatan ( 2008 – 2010 )
- **Bina Antar Budaya Chapter Malang**  
*Volunteer* ( 2013 – 2015 )
- **Organisasi Intra Sekolah SMP Negeri 1 Malang**  
 Koordinator Ekstrakurikuler Palang Merah dan Teater ( 2008 – 2009 )

**Penghargaan dan Prestasi :**

- Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (2017)
- Duta Anak Jawa Timur (2013)
- Siswa pertukaran pelajar ke Jepang selama 11 bulan ( 2012 - 2013 )
- Penerima beasiswa penuh Kamenori Jepang ( 2012-2013 )
- Siswa pertukaran pelajar ke Singapura selama 7 hari  
 dalam program kerjasama antara River Valley Highschool  
 dan SMA Negeri 3 Malang ( 2011 )

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Suamiku tercinta, Muhammad Taufik yang senantiasa mendengarkan suka dukaku serta memberikan doa dan dukungan dalam tiap rangkaian kata yang kutuangkan pada skripsi ini.
2. Orang tuaku tercinta, Ibu Asih Tri Rachmi Nuswantari dan Bapak Soko Wikardojo yang terus memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini ditengah-tengah masa kehamilan.
3. Buah hatiku, kakak Utsman yang menemaniku mengerjakan skripsi ini sepanjang hari selama sembilan bulan.
4. Kakak kakakku, yakni Soko Nuswantoro, Nurry Setyowati, Swasti Nuswantari, dan Dimitri Danang Sawitrawan yang memberiku semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Keluarga besarku, yakni keluarga besar Rachman dan Widomoko yang menebarkan keceriaan dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
6. Serta sahabat-sahabatku di Akuntansi 2014 yang senantiasa berjuang bersama dan saling memotivasi dalam menulis skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur tak henti-hentinya saya panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“DETERMINAN INTENSI NASABAH LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM MENGGUNAKAN AKAD WADIAH”**. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk meraih derajat sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, telah banyak pihak yang mendukung saya. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut, antara lain:

1. Bapak Achmad Zaky, M.SA., Ak., SAS., CMA., CA selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, maupun pikirannya mulai dari perencanaan penelitian hingga selesainya laporan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Roekhudin, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Ibu Kristin Rosalina, MSA., Ak., CMA., CA. selaku dosen penguji 1 yang telah membantu memberikan kritik dan saran atas skripsi saya.
4. Ibu Ayu Fury P, MSA., Ak., CA. selaku dosen penguji 2 yang telah membantu memberikan kritik dan saran atas skripsi saya.
5. Pihak lain yang telah memberikan banyak kontribusi dan dukungan kepada saya namun tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii

### BAB I PENDAHULUAN..... **Error! Bookmark not defined.**

1.1 Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2 Rumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.3 Tujuan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4 Manfaat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4.2 Manfaat Praktis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

### BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ..... **Error! Bookmark not defined.**

2.1 Landasan Teori.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.1 Teori Tindakan Beralasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.2 Konsep Religiusitas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.3 Tabungan Akad <i>Wadiah</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.3.1 Akad <i>Wadiah</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.3.2 Implementasi Akad <i>Wadiah</i> dalam Perbankan.....	<b>Error!</b>
	<b>Bookmark not defined.</b>
2.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.1 Sikap.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



2.2.2 Norma Subjektif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.3 Intensi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.4 Religiusitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3 Rerangka Pikir dan Pengembangan Hipotesis	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.1 Rerangka Pikir .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.2 Pengembangan Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.2.1 Pengaruh Sikap terhadap Intensi Menggunakan Akad Wadiah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.2.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Menggunakan Akad Wadiah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.2.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Intensi Menggunakan Akad Wadiah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2 Data Penelitian dan Sumbernya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2.1 Jenis dan Sumber Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2.2 Metode Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.1 Sikap .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.2 Norma Subjektif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.3 Intensi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.4 Religiusitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.1 <i>Outer Model</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.2 <i>Inner Model</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>	
4.1 Penyajian Hasil Uji Lapangan: Deskripsi Data Responden	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1 Evaluasi Model .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

4.1.1.1 Hasil Evaluasi Model Pengukuran Tahap Pertama .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1.2 Hasil Evaluasi Model Pengukuran Tahap Kedua: Setelah Penghapusan Indikator Konstrak .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1.3 Hasil Evaluasi Model Struktural: Uji Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Diskusi Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.1 Diskusi Pengaruh Sikap terhadap Intensi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah dalam Menggunakan Akad <i>Wadiah</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.2 Diskusi Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah dalam Menggunakan Akad <i>Wadiah</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.3 Diskusi Pengaruh Religiusitas terhadap Intensi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah dalam Menggunakan Akad <i>Wadiah</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V PENUTUP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 Simpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.3 Keterbatasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.4 Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.2 Profil Responden.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Algoritma Tahap Pertama **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.4 *Outer Loading* Pengujian Tahap Pertama **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Algoritma Setelah Penghapusan Indikator Konstrak .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.6 *Outer Loading* Pengujian Setelah Penghapusan Indikator Konstrak .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.7 *Cross Loading* Pengujian Setelah Penghapusan Indikator Konstrak .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.8 *Latent Variable Correlation* Pengujian Setelah Penghapusan Indikator Konstrak .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.9 Akar AVE Pengujian Setelah Penghapusan Indikator Konstrak ... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.10 *Path Coefficient* Pengujian .....**Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Rerangka Konseptual Teori Tindakan Beralasan **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.2 Model Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3.1 *Outer Model* dan *Inner Model* Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.1 *Output Model* Pengukuran ..... **Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2 Distribusi Frekuensi Kuesioner .....**Error! Bookmark not defined.**





**ABSTRAK****DETERMINAN INTENSI NASABAH LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
DALAM MENGGUNAKAN AKAD WADIAH****Oleh:****Astri Nuswantari  
NIM: 145020300111041****Dosen Pembimbing: Achmad Zaky, M.SA., Ak., SAS., CMA., CA.**

Produk tabungan berakad *wadiah* rupanya lebih diminati dibandingkan produk tabungan lainnya meskipun tidak memberikan bunga maupun bagi hasil kepada nasabahnya, sehingga peneliti ingin mengali pengaruh sikap, norma subjektif, dan religiusitas terhadap intensi dalam menggunakan tabungan berakad *wadiah*. Penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner daring dan luring dengan jumlah sampel penelitian yang ditentukan menggunakan *judgement sampling* karena adanya keterbatasan informasi mengenai populasi dari nasabah lembaga keuangan syariah yang menggunakan tabungan berakad *wadiah*. Keseluruhan jumlah data yang diperoleh adalah sebesar 109 data yang kemudian dianalisis menggunakan model *partial least square* (PLS) dengan aplikasi SmartPLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasikap dan norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi, sehingga membuktikan bahwa teori tindakan beralasan dapat digunakan untuk menjelaskan intensi nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan tabungan berakad *wadiah*. Sebaliknya religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap intensi tersebut, sehingga lembaga keuangan syariah dapat mengembangkan strategi yang lebih inovatif untuk menarik lebih banyak nasabah, khususnya non muslim dengan mengubah paradigma masyarakat bahwa tabungan *wadiah* hanya diperuntukan bagi nasabah muslim saja.

**Kata kunci: teori tindakan beralasan, religiusitas, tabungan wadiah**

**ABSTRACT****DETERMINANTS FOR THE INTENTION OF SYARIAH FINANCIAL  
INSTITUTION CUSTOMERS TO USE WADIAH CONTRACT****By:****Astri Nuswantari  
NIM: 145020300111041****Supervisor: Achmad Zaky, M.SA., Ak., SAS., CMA., CA.**

Wadiah saving products seem to be more attractive than other saving products even though they do not provide interest or profit sharing to their customers. Therefore, the researcher intends to identify the influence of attitude, subjective norm, and religiosity on the intention of using the products. The data of this study were obtained from online and offline questionnaires to a number of samples determined by judgment sampling due to the limited information about the population of Islamic financial institution customers that use the products. 109 data from the survey were analyzed using partial least square (PLS) model in SmartPLS. The results of this study indicate that attitude and subjective norm have a significant influence on the intention, thus proving that theory of reasoned action can be used to explain the intention of Islamic financial institution customers to use wadiah saving products. Conversely, religiosity has no effect on the intention, so sharia financial institutions should develop more innovative strategies to attract more customers, especially non-Muslims, by changing the paradigm of the society that the products are only intended for Muslim customers.

**Keywords:** *theory of reasoned action, religiosity, wadiah contract*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada zaman pra-Islam, telah ada berbagai bentuk perdagangan yang berkembang sekarang, seperti kongsi dagang, kredit kepemilikan, dan pinjaman berbunga. Setelah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wassalam* diangkat menjadi rasul, beliau memberikan rambu-rambu transaksi dalam Islam, salah satunya adalah pelarangan bunga pinjaman (Sumar'in, 2012, hal. 50). Pelarangan bunga ini melatarbelakangi lahirnya perbankan syariah di berbagai negara. Di Indonesia sendiri, perbankan syariah secara komersial dipelopori pada tahun 1992 oleh Bank Muamalat Indonesia (Soemitra, 2009, hal. 61). Perkembangan perbankan syariah tersebut sangatlah pesat, sehingga selama 15 tahun jumlah perbankan syariah di seluruh penjuru Indonesia meningkat hingga 13 bank dengan 472 kantor cabang (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Perkembangan yang signifikan ini tidak terlepas dari berbagai pelayanan yang diberikan oleh perbankan syariah untuk menarik nasabah.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah secara umum menjelaskan jenis pelayanan yang tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional, seperti simpanan, investasi, dan pembiayaan. Akan tetapi, secara khusus perbankan syariah memiliki istilah berupa bentuk perjanjian yang berbeda dengan perbankan konvensional, antara lain akad *wadiah*, akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'*, akad *ijarah*, dan akad *qardh*. Layanan tersebut tidak hanya terdapat pada perbankan

syariah saja, namun juga pada lembaga keuangan syariah lain, seperti bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS), gadai syariah, reksadana syariah, *baitul mal wa at-tamwil* (BMT), dan koperasi jasa keuangan syariah.

Fokus dari penelitian ini adalah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi intensi dari nasabah lembaga keuangan syariah untuk menabung dengan akad *wadiah*. Hal ini sangat menarik dikarenakan hasil Statistik Perbankan Syariah Juni 2017 menunjukkan bahwa mulai dari tahun 2014 hingga bulan Juni 2017 tabungan dengan akad *wadiah* secara konsisten lebih diminati dibandingkan dengan tabungan syariah lainnya, yakni akad *mudharabah* (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Padahal tabungan dengan akad *wadiah* bersifat *tabarru'* atau tolong-menolong, sehingga tidak memberikan bunga maupun bagi hasil kepada nasabahnya. Hal ini berbeda dengan tabungan berakad *mudharabah* yang memberikan bagi hasil kepada para nasabah apabila mendapatkan keuntungan dari harta yang dititipkannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, selanjutnya peneliti ingin menggali determinan intensi dari nasabah lembaga keuangan syariah untuk menggunakan tabungan dengan akad *wadiah*. Dalam menentukan determinan intensi tersebut, peneliti akan menggunakan teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975 dan konsep religiusitas yang dianggap tepat untuk membingkai keterkaitan antara sikap, norma subjektif, dan religiusitas terhadap intensi dalam menggunakan tabungan berakad *wadiah*.

Ajzen & Fishbein (1980) dalam teori tindakan beralasan menjelaskan bahwa intensi ditentukan oleh sikap dan norma subjektif yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan (sebagaimana dikutip oleh Bagozzi, Wong, Abe, &



Bergami, 2000). Sikap menunjukkan perasaan dari seseorang mengenai suatu perilaku (Goldenhar & Connell, 1993). Apabila ia meyakini bahwa suatu perilaku akan memberikan manfaat positif baginya, ia akan memiliki sikap yang positif pula terhadap hal tersebut (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2008, hal. 71). Sedangkan norma subjektif menunjukkan bagaimana penerimaan seseorang atas pandangan orang lain terhadap sesuatu yang dilakukannya (Goldenhar & Connell, 1993). Apabila ia meyakini bahwa rujukannya berpikir agar ia melakukan suatu perilaku dan ia memiliki motivasi untuk mewujudkannya, ia akan memiliki norma subjektif yang positif atas perilaku tersebut (Glanz et al., 2008, hal. 71). Seorang nasabah tentunya memiliki alasan ketika menabung pada produk tabungan *wadiah*. Peneliti menduga bahwa alasan ini muncul akibat perasaan atau sikap positif atas tabungan *wadiah* tersebut yang didukung oleh pandangan orang-orang disekitarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada produk yang terdapat di lembaga keuangan syariah (Abduh, Duasa, & Omar, 2011; Ali, Raza, & Puah, 2015; Amin, 2013; Amin, Abdul Rahman, Sondoh, & Hwa, 2011; Ibrahim, Fisol, & Haji-Othman, 2017).

Selain itu, konsep religiusitas juga diduga terkait erat dengan intensi nasabah keuangan syariah dalam menabung dengan akad *wadiah*. Keberadaan dari akad *wadiah* pada lembaga keuangan syariah ini muncul karena ajaran dari suatu agama, yakni agama Islam. Ansari (2014) menjelaskan bahwa kepercayaan suatu agama dari para konsumen mampu mempengaruhi produk yang diadopsi, sehingga terdapat hubungan yang kuat antara adopsi suatu produk baru dengan religiusitas. Delener (1994) menjelaskan pula bahwa agama mampu memberikan pengaruh besar terhadap suatu perilaku konsumen melalui nilai kebiasaan dan gaya hidup.

Penelitian dari Ali et al. (2015) dan Ibrahim et al. (2017) telah menunjukkan bahwa teori tindakan beralasan dan konsep religiusitas mampu memberikan pengaruh terhadap intensi dalam pemilihan produk pembiayaan rumah yang terdapat pada lembaga keuangan syariah di Malaysia. Akan tetapi belum ada penelitian di Indonesia yang secara khusus meneliti mengenai intensi nasabah lembaga keuangan syariah untuk menabung menggunakan akad *wadiah*, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah hasil tersebut juga berlaku pada tabungan berakad *wadiah*, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori tindakan beralasan dan konsep religiusitas untuk mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi intensi nasabah lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia dalam menggunakan tabungan berakad *wadiah*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah sikap mempengaruhi intensi dari nasabah lembaga keuangan syariah untuk menggunakan tabungan dengan akad *wadiah*?
2. Apakah norma subjektif mempengaruhi intensi dari nasabah lembaga keuangan syariah untuk menggunakan tabungan dengan akad *wadiah*?
3. Apakah religiusitas mempengaruhi intensi dari nasabah lembaga keuangan syariah untuk menggunakan tabungan dengan akad *wadiah*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi intensi nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan akad *wadiah*, khususnya terkait determinan sikap, norma subjektif, dan religiusitas.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan bukti secara empiris bahwa sikap dan norma subjektif mampu mempengaruhi intensi dari nasabah lembaga keuangan syariah untuk menabung pada tabungan berakad *wadiah* sebagaimana yang dijelaskan oleh teori tindakan beralasan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menunjukkan apakah konsep religiusitas memiliki keterkaitan dengan intensi nasabah lembaga keuangan syariah untuk menabung pada tabungan berakad *wadiah*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat digunakan untuk mengedukasi lembaga keuangan syariah mengenai faktor-faktor yang mampu mendorong atau melatarbelakangi seseorang dalam menggunakan produk tabungan berakad *wadiah*, sehingga lembaga keuangan syariah dapat menciptakan suatu strategi dan inovasi yang tepat berdasarkan hasil penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan dorongan kepada lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan eksistensinya di masyarakat non muslim melalui bukti empiris keterlibatan aspek religiusitas terhadap intensi menabung dengan akad *wadiah*.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

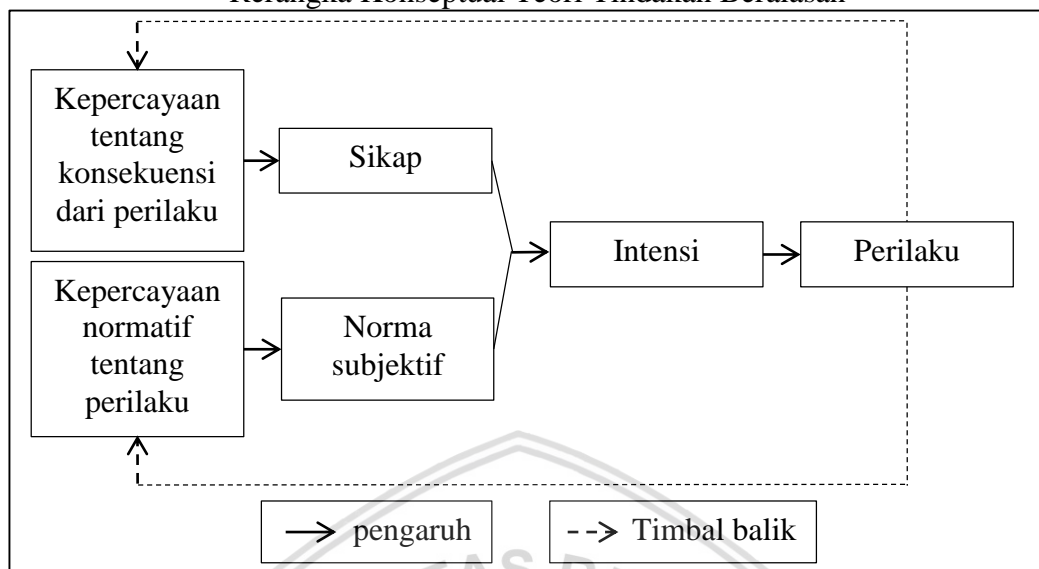
#### 2.1 Landasan Teori

Sub bab landasan teori ini akan menjabarkan teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian, yakni *theory of reasoned action* (TRA) atau dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai teori tindakan beralasan. Teori tindakan beralasan ini merupakan teori penting yang menjadi dasar pengambilan variabel sikap dan norma subjektif dalam penelitian. Kemudian peneliti juga akan menjelaskan konsep yang digunakan sebagai variabel lain dalam penelitian ini, yakni religiusitas. Sesuai penjelasan mengenai teori tindakan beralasan dan konsep religiusitas, peneliti juga akan membahas tentang tabungan dengan akad *wadiah* yang menjadi objek penelitian.

##### 2.1.1 Teori Tindakan Beralasan

Teori tindakan beralasan merupakan teori yang diperkenalkan oleh Ajzen & Fishbein pada tahun 1975 (Ramayah, Rouibah, Gopi, & Rangel, 2009). Teori ini memberikan sebuah model yang digunakan untuk memprediksi intensi seseorang dalam melakukan suatu perilaku berdasarkan sikap dan kepercayaan normatif (Southey, 2011). Ajzen & Fishbein (1980) sebagaimana dikutip Bagozzi et al. (2000) menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi secara langsung oleh intensi, dimana intensi ini ditentukan oleh sikap dan norma subjektif yang membuat seseorang merasa harus bertindak. Teori tindakan beralasan digambarkan oleh Fishbein & Ajzen (1975, hal. 16) dengan rerangka konseptual berikut:

Gambar 2.1  
Rerangka Konseptual Teori Tindakan Beralasan



Sumber: Fishbein & Ajzen (1975, hal. 16)

Sikap merupakan bagaimana perasaan seseorang terhadap suatu perilaku (Goldenhar & Connell, 1993). Rerangka di atas menunjukkan bahwa sikap seseorang muncul dari kepercayaan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku. Seseorang yang memiliki kepercayaan kuat bahwa hasil positif akan muncul dari suatu perilaku akan memiliki sikap yang positif atas perilaku tersebut (Glanz et al., 2008, hal. 71).

Sedangkan norma subjektif adalah bagaimana seseorang menerima pandangan orang lain atas suatu perilaku (Goldenhar & Connell, 1993). Sebagaimana yang ditunjukkan pada rerangka di atas, norma subjektif tersebut muncul dari kepercayaan normatif mengenai perilaku. Seseorang yang percaya bahwa pihak lain yang menjadi rujukannya berpikir agar ia harus mengerjakan suatu perilaku dan memiliki motivasi untuk memenuhi ekspektasi tersebut akan memiliki norma subjektif yang positif (Glanz et al., 2008, hal. 71).

Kedua komponen ini, yakni sikap dan norma subjektif, memberikan pengaruh terhadap intensi yang kemudian secara langsung mempengaruhi perilaku.



Berdasarkan perilaku tersebut, seseorang kemudian menilai kembali bagaimana kepercayaan mereka, baik mengenai kepercayaan tentang konsekuensi maupun kepercayaan normatif atas perilaku tersebut. Dengan demikian, kinerja dari suatu perilaku dapat mengakibatkan munculnya kepercayaan baru mengenai objek (Fishbein & Ajzen, 1975, hal. 15).

Sikap mampu menunjukkan dorongan pribadi dari seseorang yang menyebabkan munculnya intensi dalam berperilaku. Sedangkan norma subjektif mampu menunjukkan dorongan lingkungannya yang memunculkan intensi dalam berperilaku. Dengan demikian kedua variabel ini dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena secara bersamaan dapat menjelaskan bagaimana dorongan pribadi dan lingkungan mempengaruhi intensi seseorang dalam mengambil suatu keputusan.

### **2.1.2 Konsep Religiusitas**

Souiden & Rani (2015) dengan merujuk pada Hill & Pargament (2003) menjelaskan bahwa agama dan religiusitas adalah istilah yang muncul pada literatur baru-baru ini untuk mendefinisikan suatu konsep yang sama secara bergantian. Menurut Sheth & Mittal (2004) agama adalah “sebuah sistem kepercayaan tentang dunia supernatural dan spiritual, tentang Tuhan, dan tentang bagaimana manusia sebagai makhluk Tuhan seharusnya berperilaku di bumi ini” (Mokhlis, 2009).

Johnson et al. (2001) mendefinisikan religiusitas sebagai "sejauh mana seseorang berkomitmen terhadap agama yang dia akui dan ajaran dari agama tersebut, seperti sikap dan perilaku individu mencerminkan komitmen ini" (Souiden & Rani, 2015). Religiusitas sangatlah penting karena ia dapat mempengaruhi seseorang secara kognitif dan perilaku. Seseorang dengan religiusitas yang tinggi

akan menilai segala urusan dunianya melalui konsep agama, kemudian mengintegrasikan agama dengan kehidupannya (Mokhlis & Sparks, 2007). Ciri dari religiusitas adalah kepatuhan atas seperangkat doktrin atau keterlibatan suci dalam tubuh orang-orang yang memiliki kepercayaan yang sama tentang Tuhan, ketaatan suci, dan moralitas (Davis, Kerr, & Kurpius, 2003). Dengan demikian apabila seseorang menerima ajaran dari agamanya dengan kuat, dia akan taat pada aturan dan ketentuan dari ajaran tersebut. Sebaliknya jika kepercayaan pada ajaran agamanya rendah, ia akan merasa bebas untuk melakukan hal yang bertentangan dengan ajaran tersebut (Mokhlis & Sparks, 2007).

Agama memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai, kebiasaan dan perilaku, serta gaya hidup yang dapat menimbulkan suatu perilaku konsumen (Delener, 1994). Religiusitas memiliki hubungan yang kuat terhadap adopsi suatu produk baru. Hal ini dikarenakan kepercayaan atas agama yang dianut oleh para konsumen mempengaruhi produk yang diadopsinya (Ansari, 2014). Keberadaan produk *wadiah* pada lembaga keuangan syariah muncul akibat salah satu kepercayaan suatu agama, khususnya agama Islam. Hal inilah yang mendasari konsep religiusitas diangkat dalam penelitian ini.

### **2.1.3 Tabungan Akad *Wadiah***

#### **2.1.3.1 Akad *Wadiah***

Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (2017) mendefinisikan *wadiah* sebagai “perjanjian penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu”. Dengan demikian, harta yang dititipkan tersebut harus dijaga dan diberikan kembali kepada pemiliknya

kapan saja si penitip tersebut menginginkannya (Antonio, 2001, hal. 85). Pengertian ini selaras dengan konsep simpanan yang terdapat pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dijadikan dasar hukum tabungan (Al-Zuhayli, 2002, hal. 577–578) antara lain:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya” (QS. An Nisa’: 58)

”Tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya” (QS. Al Baqarah: 283).

"Tunaikanlah amanat itu kepada orang yang memberi amanat kepadamu dan jangan kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Berdasarkan sejarah Islam, para ahli hukum sepakat bahwa akad simpanan diizinkan berdasarkan kebutuhan seseorang untuk dijagakan hartanya. Tujuan dari adanya *wadiah* adalah untuk menjaga keselamatan barang agar tidak musnah, hilang, tercuri, dan lainnya (Rivai & Arifin, 2010, hal. 408).

#### **2.1.3.2 Implementasi Akad *Wadiah* dalam Perbankan**

(Oktaviana, 2012, hal. 16–17) menjelaskan bahwa *wadiah* terbagi menjadi dua jenis, yakni:

1. *Wadiah Yad Al-Amanah*:

Akad *wadiah* jenis ini tidak memperbolehkan pihak penerima titipan untuk memanfaatkan harta tersebut. Konsekuensi dari akad ini adalah tidak ada tanggungjawab yang dibebankan pada penerima titipan apabila ada kerusakan atau kehilangan yang tidak disebabkan oleh kelalaiannya. Lembaga keuangan syariah menerapkan *wadiah* jenis ini pada produk *safe deposit box*.

## 2. *Wadiah Yad adh-Dhamanah*:

Sebaliknya, akad *wadiah* jenis ini memperbolehkan pihak penerima titipan untuk memanfaatkan harta tersebut dengan atau tanpa izin dari pemilik harta. Dengan demikian, apabila terjadi kerusakan atau kehilangan dari harta, penerima titipan wajib bertanggung jawab. Jenis ini digunakan oleh lembaga keuangan syariah pada produk giro dan tabungan.

## 2.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

### 2.2.1 Variabel Sikap

Variabel penelitian pertama yang merupakan komponen dari teori tindakan beralasan adalah sikap. Sikap adalah perasaan positif atau negatif dari seseorang atas suatu perilaku tertentu (Coleman, Bahnan, Kelkar, & Curry, 2011). Sikap yang positif atau negatif terhadap perilaku tersebut dihasilkan dari keyakinan yang menonjol mengenai kemungkinan konsekuensi dari perilaku yang dipertimbangkan oleh seseorang (Ajzen & Albarracin, 2007). Dengan kata lain, komponen ini merupakan fungsi dari keyakinan atas perilaku yang dirasakan seseorang dan evaluasi atas konsekuensi dari suatu perilaku (Vallerand, Deshaies, Cuerrier, Pelletier, & Mongeau, 1992). Apabila seseorang meyakini bahwa suatu perilaku memberi hasil positif, maka ia akan memiliki sikap positif atas perilaku tersebut. Sebaliknya apabila seseorang menilai suatu perilaku memberi nilai negatif, maka ia akan memiliki sikap negatif atas perilaku tersebut (Glanz et al., 2008, hal. 71). Variabel ini diukur dengan cara mencari tahu bagaimana perasaan atau keyakinan seseorang atas suatu perilaku.

Variabel sikap diangkat dalam penelitian ini karena dapat menggambarkan keyakinan nasabah lembaga keuangan syariah terhadap produk berakad *wadiah*.

Hal ini dapat mencerminkan bagaimana pandangan pribadi dari nasabah keuangan syariah atas keputusannya dalam menggunakan produk tersebut. Dengan demikian, variabel ini mampu menjelaskan seberapa penting perasaan yang dimiliki nasabah keuangan syariah terhadap penggunaan akad *wadiah*.

### 2.2.2 Variabel Norma Subjektif

Variabel lain yang merupakan komponen pembentuk teori tindakan beralasan adalah norma subjektif. Norma subjektif merupakan persepsi seseorang tentang kemungkinan rujukan individu atau kelompok akan menyetujui atau menolaknya untuk melakukan suatu perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975, hal. 16). Norma subjektif merupakan fungsi dari kepercayaan normatif dan motivasi untuk mengikuti rujukannya (Vallerand et al., 1992). Dengan demikian, apabila seseorang meyakini rujukannya berpikir bahwa dia harus melakukan suatu perilaku dan termotivasi untuk memenuhi harapan para rujukannya, ia akan memiliki norma subjektif yang positif. Sedangkan apabila ia meyakini hal sebaliknya, maka ia akan memiliki norma subjektif negatif (Glanz et al., 2008, hal. 71). Norma subjektif ini diukur dengan mencari tahu keyakinan seseorang mengenai pandangan orang-orang penting disekitarnya atas suatu perilaku.

Peneliti mengangkat norma subjektif sebagai salah satu variabel penelitian karena dalam kehidupan sehari-hari seseorang mendapatkan dorongan berupa pendapat dari orang lain atas perilaku yang dilakukannya. Dorongan ini dapat mempersuasi seseorang untuk melakukan perilaku tersebut namun tidak mampu memaksanya untuk melaksanakan pendapat tersebut. Dalam hal ini nasabah lembaga keuangan syariah, sebagai subjek penelitian, tentunya telah memperoleh pendapat dari pihak lain yang menjadi sumber rujukannya terhadap keputusan yang



diambilnya. Dengan demikian, variabel ini dapat menggambarkan apakah pendapat tersebut menjadi penting atau tidak bagi nasabah lembaga keuangan dalam menggunakan tabungan berakad *wadiah*.

### 2.2.3 Variabel Intensi

Intensi juga merupakan salah satu variabel yang berasal dari teori tindakan beralasan. Teori tindakan beralasan mengasumsikan bahwa determinan langsung perilaku yang terpenting adalah intensi perilaku (Glanz et al., 2008, hal. 71). Intensi didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu. Determinan ini merupakan prediktor perilaku terbaik, sehingga untuk mengubah suatu perilaku, seseorang harus mengubah intensi dari pelaku untuk melakukan perilaku tersebut (Coleman et al., 2011). Ajzen dan Fishbein (1969) menyatakan bahwa intensi dalam melakukan suatu perilaku dapat diprediksi dengan mempertimbangkan sikap dan norma subjektif atas perilaku tersebut. Variabel intensi diukur dengan mencari tahu bagaimana keinginan mereka untuk melakukan suatu perilaku dalam waktu dekat.

Variabel intensi diangkat dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel lain yang terlibat dalam penelitian mempengaruhi keinginan nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan akad *wadiah* tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat memprediksi hal-hal yang melatarbelakangi munculnya perilaku nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan akad *wadiah*.

### 2.2.4 Variabel Religiusitas

Selain dibingkai oleh variabel sikap, norma subjektif, dan intensi yang merupakan turunan dari teori tindakan beralasan, penelitian ini juga dibingkai oleh variabel religiusitas yang didasarkan pada konsep religiusitas. Sebagaimana yang

telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, religiusitas menunjukkan seberapa besar komitmen seseorang dalam menjalankan agama yang ia yakini. Berbeda dengan teori tindakan beralasan yang telah memiliki dimensi baku dalam pengukurannya, religiusitas masih berupa konsep yang sedang dikembangkan oleh banyak peneliti. Oleh karena itu, terdapat beberapa peneliti yang memberikan alternatif dimensi yang dapat digunakan dalam mengukur religiusitas seseorang.

Allport & Ross (1967) menyebutkan ada dua dimensi yang menjadi dasar menentukan tingkat religiusitas seseorang, yakni motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik mengacu pada kecenderungan seseorang menggunakan agama untuk mencapai tujuannya sendiri, misalnya untuk memberi keamanan, ketenangan diri, pembenaran diri, dan status. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan menyembah Tuhan tanpa mengabaikan dirinya sendiri. Sebaliknya, motivasi intrinsik membuat seseorang menganggap kebutuhan lain bukan hal yang penting, bahkan sebisa mungkin disesuaikan dengan keyakinan agamanya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik berusaha untuk menginternalisasi dan mengikuti sepenuhnya ajaran dalam agama yang dianutnya.

Delener (1994) menggunakan dimensi lain dalam menentukan religiusitas, yakni afiliasi keagamaan yang digunakan oleh Hirschman tahun 1981, kekuatan dari afiliasi keagamaan yang dirasakan, dan orientasi agama. Dimensi pertama, yakni afiliasi keagamaan mengacu pada agama apa yang dianut oleh seseorang. Kemudian berdasarkan afiliasi keagamaan tersebut, Delener mencetuskan salah satu dimensi, yakni kekuatan afiliasi keagamaan yang dirasakan. Dimensi kekuatan afiliasi keagamaan ini mengacu pada seberapa besar seseorang merasa terikat dan patuh dalam agama tersebut. Dimensi yang terakhir, yakni orientasi agama,

mengacu pada tingkat keterlibatan agama dalam pengambilan suatu keputusan. Delener menggunakan pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan dimensi ekstrinsik dan intrinsik Allport & Ross (1967) untuk mengetahui orientasi agama seseorang.

Mokhlis (2009) menggunakan dimensi afiliasi keagamaan dan komitmen keagamaan untuk mengetahui religiusitas seseorang. Mokhlis menggunakan dimensi afiliasi keagamaan karena dinilai oleh peneliti perilaku konsumen lintas budaya sebagai pendekatan yang paling sesuai, terutama bagi penelitian antropologi budaya dan psikologi subkultural. Dimensi kedua, yakni komitmen keagamaan, mengukur bagaimana komitmen motivasional dan perilaku terhadap suatu sistem nilai keagamaan tanpa melihat isi kepercayaan dari sistem iman tersebut.

Glock (1972) mengukur religiusitas berdasarkan dimensi ideologis, ritualistik, intelektual, konsekuensial, dan eksperimental. Dimensi ideologis mengacu pada kepercayaan seseorang terhadap seluruh hal yang berkaitan dengan agama yang dianutnya, dimensi ritualistik mengacu pada tindakan yang harus dilakukan dalam agamanya, dimensi intelektual mengacu pada pengetahuan seseorang mengenai agamanya, dimensi konsekuensial mengacu pada seberapa pentingnya agama, dan dimensi eksperimental mengacu pada kegunaan dari agama (Rehman & Shabbir, 2010).

Berdasarkan berbagai alternatif dimensi yang ada, peneliti memutuskan untuk menggunakan dimensi yang dikembangkan oleh Glock dalam penelitian ini. Peneliti menilai bahwa dimensi Glock paling sesuai untuk mengukur religiusitas dalam produk yang bersifat Islami dan mayoritas digunakan oleh masyarakat yang memeluk agama Islam. Hal ini didasarkan pada konsep penghambaan yang semata-

mata hanya pada Tuhan yang terdapat dalam agama Islam. Seseorang yang menjalankan syariat semampu mungkin menghilangkan kebutuhan atas dunia sebagaimana firman Allah *Ta'ala*

“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Hud : 15-16).

(Al Fauzan, 2001, hal. 100) menjelaskan bahwa makna dari ayat tersebut adalah apabila seseorang menginginkan kenikmatan dunia pada suatu amalan akhirat, maka Allah *Ta'ala* hanya memberi kebaikan di dunia saja tanpa memberi balasan berupa kenikmatan dan pahala di akhirat kelak, sehingga seluruh amalan tersebut sia-sia dan terhapus.

Pada ayat lain Allah *Ta'ala* juga berfirman,

“Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.” (QS. Asy Syuraa: 20).

Berdasarkan ayat tersebut (Ad Dimasyqi, 1997, hal. 126) menjelaskan bahwa seseorang yang mencari keuntungan akhirat, ia akan mendapatkan tambahan keuntungan berupa kekuatan dan kenikmatan atas tujuan akhirat yang diinginkannya dari Allah. Ia pun akan diberi tambahan kenikmatan 10 hingga 700 kali lipat kenikmatan, bahkan mungkin lebih apabila Allah menghendaki. Namun sebaliknya bila yang ia ingin capai hanyalah dunia semata tanpa ada tujuan akhirat, maka ia tidak mendapat balasan akhirat sedikitpun dan ia hanya diberi kebaikan dunia sesuai yang Allah kehendaki. Bahkan jika Allah menghendaki, ia tidak akan memperoleh apapun baik di dunia maupun akhirat.

Dalam hal ini, pemilihan produk simpanan di lembaga keuangan bagi orang yang memeluk agama Islam tentu dapat dikategorikan sebagai amalan akhirat apabila diniatkan untuk mencari ridho Allah *Ta'ala* dan menjadi amalan dunia apabila diniatkan untuk kemanfaatan dirinya, seperti agar mendapatkan julukan alim, mengikuti tren yang berkembang di masyarakat, dan sejenisnya. Oleh karena itu, religiusitas seseorang yang beragama Islam akan lebih tinggi bila amalan tersebut diniatkan semata-mata karena Allah *Ta'ala*.

Dengan demikian konsep dimensi motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dibawa oleh Allport dan Ross, orientasi agama oleh Delener, serta komitmen keagamaan oleh Mokhlis tidak begitu sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini meskipun telah umum digunakan oleh berbagai penelitian. Berbeda dengan konsep Glock dalam mengukur religiusitas dimana dimensi ideologis mampu menggambarkan konsep keimanan dalam Islam, ritualistik mampu menggambarkan konsep ibadah, intelektual mampu menggambarkan pemahaman syariat, konsekuensial mampu menggambarkan bagaimana akhlaknya, dan eksperimental dinilai mampu menggambarkan bagaimana seseorang bermuhasabah atau mengevaluasi dirinya. Meskipun demikian, produk *wadiah* tidak dikhususkan untuk seseorang yang beragama Islam saja. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan pertanyaan terkait afiliasi keagamaan sebagai informasi tambahan dalam mengolah data dan mengambil kesimpulan.

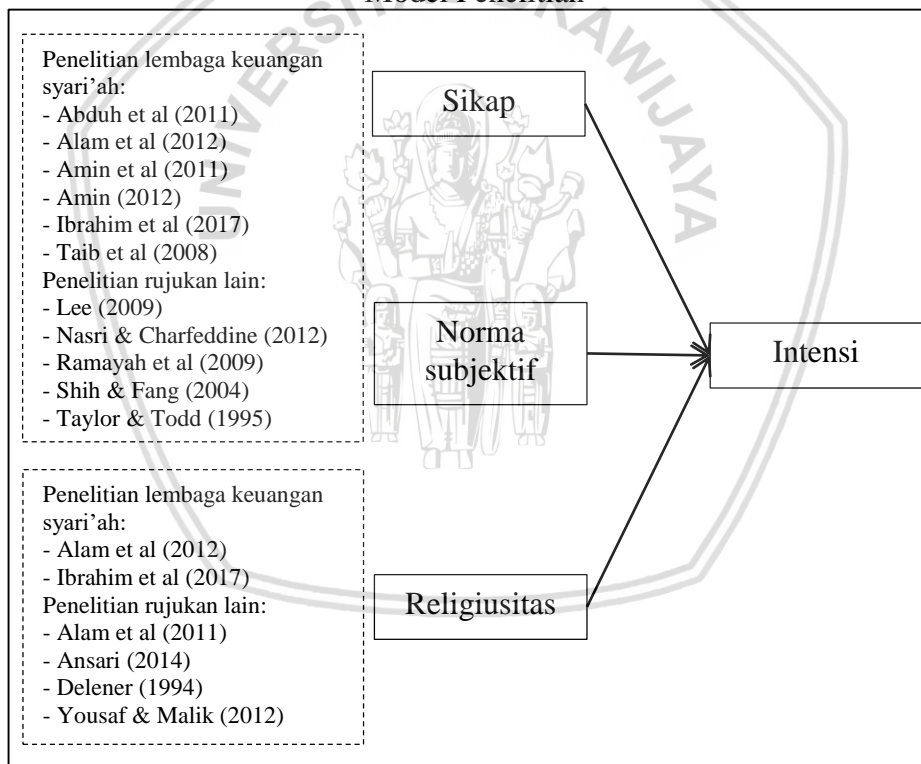
## **2.3 Rerangka Pikir dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Rerangka Pikir**

Penggabungan antara teori tindakan beralasan dan religiusitas untuk mengetahui pengaruh keduanya terdapat intensi bukan hal yang baru. Penelitian

yang dilakukan oleh Ali et al. (2015) dan Ibrahim et al. (2017) telah menunjukkan bahwa teori tindakan beralasan dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap intensi, khususnya pada produk pembiayaan rumah di Malaysia. Akan tetapi belum ada satupun penelitian yang menggunakan teori tindakan beralasan dan religiusitas untuk mengetahui bagaimana intensi nasabah lembaga keuangan syari'ah dalam menggunakan tabungan *wadiah* di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teori tindakan beralasan dan religiusitas sebagaimana yang disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 2.2  
Model Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Sejak awal dicetuskannya teori tindakan beralasan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1995, berbagai bidang studi mulai melakukan penelitian mengenai intensi maupun perilaku menggunakan teori tersebut. Sebagian peneliti menggunakan teori tindakan beralasan yang hanya mempertimbangkan sikap dan



norma subjektif (Abduh et al., 2011; Amin, 2013; Amin et al., 2011; Lada, Harvey Tanakinjal, & Amin, 2009; Ould, Mahmoud, & Abduh, 2014; Ramayah et al., 2009; Taib, Ramayah, & Abdul Razak, 2008; Wahyuni, 2012). Sedangkan sebagian lainnya menggunakan teori perilaku berencana, yakni teori yang lebih lanjut dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein berdasarkan teori tindakan beralasan, dengan menambahkan kontrol perilaku sebagai determinan dalam mengetahui intensi dan perilaku (Alam, Janor, Zanariah, Wel, & Ahsan, 2012; Gilaninia, Alipour, Rahpeyma, & Mousavian, 2011; Ibrahim et al., 2017; Lee, 2009). Pemilihan teori yang dilakukan oleh peneliti tersebut didasarkan pada objek dari penelitian yang diangkatnya. Di mana apabila subjek dari penelitian tidak memiliki kontrol penuh atas perilaku yang ia ambil, maka peneliti menggunakan teori perilaku berencana. Sebaliknya apabila subjek penelitian memiliki kontrol penuh atas perilaku yang ia ambil, maka peneliti dapat menggunakan teori tindakan beralasan (Ajzen, n.d.).

Dalam penelitian ini, nasabah lembaga keuangan syariah memiliki kebebasan untuk memilih produk perbankan yang digunakannya. Tidak ada undang-undang maupun paksaan dari pihak eksternal yang mewajibkan untuk menabung pada produk berakad *wadiah*. Keputusan yang dilakukan oleh para nasabahnya adalah keputusan yang diambil secara sukarela. Dengan demikian, teori tindakan beralasan merupakan teori yang dinilai sesuai untuk diuji dalam penelitian ini. Hal ini secara khusus didukung oleh beberapa penelitian yang menggunakan teori tindakan beralasan dalam menentukan minat konsumen terhadap produk lembaga keuangan syariah (Alam et al., 2012; Amin, 2013; Amin et al., 2011; Taib et al., 2008).

Selain itu, beberapa penelitian juga mulai mengaitkan konsep religiusitas dengan intensi dan perilaku konsumen. Delener (1994) menyebutkan bahwa sebagai aspek budaya, agama memiliki pengaruh besar terhadap nilai, kebiasaan dan sikap masyarakat. Hal ini sangat mempengaruhi gaya hidup dari manusia yang kemudian juga mempengaruhi perilaku keputusan dari konsumen.

Penelitian-penelitian terdahulu dari berbagai bidang studi telah menunjukkan bahwa ada pengaruh religiusitas seseorang terhadap intensi maupun keputusan dalam berperilaku (Alam & Sayuti, 2011; Ansari, 2014; Delener, 1994; Mokhlis, 2009; Muhamad & Mizerski, 2010; Rehman & Shabbir, 2010; Yousaf & Malik, 2013).

Peneliti menilai *wadiah* sebagai salah satu produk yang berkembang berdasarkan konsep keagamaan tidak lepas dari religiusitas seseorang, sehingga tentunya intensi para nasabah lembaga keuangan syariah untuk mempercayakan tabungannya pada produk tersebut bisa dipengaruhi oleh tingkat religiusitas seseorang. Hal ini dikuatkan pula oleh beberapa penelitian yang telah menggunakan konsep ini dalam menentukan intensi maupun perilaku dari nasabah lembaga keuangan syariah (Alam et al., 2012; Ali et al., 2015; Ibrahim et al., 2017; Souiden & Rani, 2015).

### **2.3.2 Pengembangan Hipotesis**

#### **2.3.2.1 Pengaruh Sikap terhadap Intensi Menggunakan Akad *Wadiah***

Sikap merupakan perasaan positif maupun negatif atas suatu perilaku (Coleman et al., 2011), sehingga apabila seseorang menilai suatu perilaku dapat memberikan hasil positif, ia akan memiliki sikap yang positif. Namun apabila seseorang tersebut meyakini suatu perilaku dapat memberikan hasil yang negatif,

ia akan memiliki sikap yang negatif pula. Perilaku ini diperantarai oleh intensi, dimana teori tindakan beralasan mengasumsikan intensi sebagai determinan langsung perilaku yang terpenting (Glanz et al., 2008, hal. 71), sehingga sikap dinilai memiliki pengaruh terhadap intensi.

Terdapat beberapa penelitian dalam beberapa bidang studi di beberapa negara yang menunjukkan adanya pengaruh antara sikap terhadap intensi (Abduh et al., 2011; Alam et al., 2012; Amin, 2013; Amin et al., 2011; Lee, 2009; Ramayah et al., 2009; Shih & Fang, 2004; Taylor & Todd, 1995; Wahyuni, 2012). Hal ini juga didukung oleh penelitian Ali et al. (2015) dan Ibrahim et al. (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sikap dengan intensi pada produk lembaga keuangan syariah yang lain di Malaysia. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut peneliti dapat merumuskan hipotesis alternatif berikut:

*H<sub>1</sub>: Sikap berpengaruh terhadap intensi nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan akad wadiah.*

#### **2.3.2.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Menggunakan Akad Wadiah**

Norma subjektif adalah penilaian seseorang mengenai kemungkinan individu dan kelompok yang menjadi rujukannya akan menyetujui maupun menolaknya untuk melakukan perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975, hal. 16), sehingga seseorang yang mengira bahwa rujukannya berpikir untuk menyarankannya melakukan suatu perilaku dan memiliki motivasi yang kuat untuk memenuhi harapan tersebut akan memiliki norma subjektif yang bernilai positif. Namun sebaliknya bila seseorang tersebut mengira rujukannya berpikir agar ia tidak melakukan suatu perilaku dan tidak memiliki motivasi dalam melakukan suatu

perilaku, maka ia akan memiliki norma subjektif yang bernilai negatif (Glanz et al., 2008, hal. 71).

Dalam hal ini intensi juga memiliki peran dalam memperantarai norma subjektif dengan perilaku. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian dalam beberapa bidang studi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara norma subjektif terhadap intensi (Abduh et al., 2011; Amin, 2013; Amin et al., 2011; Lee, 2009; Ramayah et al., 2009; Shih & Fang, 2004; Taylor & Todd, 1995). Hal ini juga didukung oleh penelitian Ali et al. (2015) dan Ibrahim et al. (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara norma subjektif dengan intensi pada produk lembaga keuangan syariah yang lain di Malaysia. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis alternatif kedua sebagai berikut:

*H<sub>2</sub>: Norma subjektif berpengaruh terhadap intensi nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan akad wadiah.*

#### **2.3.2.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Intensi Menggunakan Akad Wadiah**

Religiusitas adalah komitmen seseorang atas agama yang diakui oleh seseorang yang tercermin dari sikap dan perilaku (Johnson et al., 2001 sebagaimana dikutip oleh Souiden & Rani, 2015). Religiusitas memiliki ciri kepatuhan terhadap suatu ajaran kepercayaan (Davis et al., 2003), sehingga seseorang yang meyakini ajaran dari agama yang dianut dengan kuat akan patuh pada aturan dan ketentuan yang ada pada ajaran tersebut. Namun apabila keyakinannya rendah, ia merasa tidak terikat untuk melanggar ajaran tersebut (Mokhlis & Sparks, 2007).

Beberapa penelitian telah menunjukkan pengaruh yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku (Ansari, 2014; Delener, 1994; Yousaf & Malik, 2013). Sebagaimana intensi dinilai sebagai determinan prediktor perilaku terbaik

(Coleman et al., 2011), maka peneliti menilai bahwa religiusitas tentu juga memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi. Hal ini didukung pula oleh penelitian Ali et al. (2015) dan Ibrahim et al. (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara religiusitas dengan intensi pada produk lembaga keuangan syariah yang lain di Malaysia. Dengan demikian, peneliti merumuskan hipotesis alternatif terakhir berikut:

*H<sub>3</sub>: Religiusitas berpengaruh terhadap intensi nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan akad wadiah.*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016, hal. 236). Populasi dari penelitian ini adalah nasabah lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank di Indonesia yang menggunakan tabungan giro dan deposito dengan akad *wadiah*. Jumlah dari populasi ini tidak diketahui oleh peneliti karena tidak ada data pasti yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan mengenai jumlah nasabah lembaga keuangan syariah yang menggunakan akad *wadiah*. Informasi yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan hanya berupa jumlah rekening dari tabungan berakad *wadiah* saja. Jumlah tersebut tidak bisa menggambarkan populasi karena adanya kemungkinan nasabah yang memiliki rekening lebih dari dua, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan lembaga atau yayasan.

Sekaran & Bougie (2016, hal. 247) menjelaskan bahwa pada penelitian yang memiliki sedikit informasi tentang jumlah populasi, peneliti dapat menggunakan *judgment sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan penilaian dari peneliti, untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan penentuan jumlah sampel menggunakan metode *judgment sampling*. Menurut Roscoe (1975) jumlah yang sesuai untuk kebanyakan penelitian berjumlah antara 30 hingga 500 sampel (Sekaran & Bougie, 2016, hal. 264), sehingga untuk memenuhi kecukupan jumlah sampel penelitian, peneliti



menentukan sampel sebanyak 136 sampel. Penentuan jumlah sampel tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan berikut:

1. sampel tersebar ke seluruh Indonesia;
2. propinsi di Indonesia menurut Permendagri no 56 tahun 2015 tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan berjumlah 34 propinsi; dan
3. setiap propinsi diwakili oleh 4 jenis lembaga keuangan syariah yang menawarkan tabungan berakad *wadiah*, antara lain Bank, BPRS, BMT, dan Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

Dengan demikian apabila 34 propinsi dikalikan dengan 4 jenis lembaga keuangan syariah, didapatkan jumlah sampel sebanyak 136 sampel. Jumlah sampel tersebut dinilai telah mencukupi kebutuhan penelitian apabila mengacu pada *rule of thumb* penentuan jumlah sampel Roscoe (1975) sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

### **3.2 Data Penelitian dan Sumbernya**

#### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dalam analisis untuk mencari solusi dari masalah yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016, hal. 395). Dengan demikian, untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti hanya menggunakan data yang diperoleh langsung dari pihak pertama. Tidak hanya pengumpulan datanya saja, pengolahan jawaban reponden juga secara langsung dilakukan oleh peneliti tanpa ada keterlibatan dari pihak lain.

### 3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria. Sebagian disebar melalui media sosial dalam bentuk tautan formulir daring gratis untuk mempermudah persebaran kuesioner ke kota maupun pulau lain. Sebagian lainnya disebar dalam bentuk kuesioner fisik yang bersifat luring kepada nasabah yang bekerja di lembaga pendidikan formal islami untuk menjangkau responden yang tidak menggunakan akses *internet*. Waktu persebaran dan pengumpulan kuesioner dibatasi selama 3minggu saja. Selanjutnya, kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat dilihat pada lampiran 1.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yakni variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap, norma subjektif, dan religiusitas, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah intensi. Keseluruhan variabel tersebut diukur menggunakan skala *likert* yang terdiri dari poin 1 hingga 7. Poin 1 menunjukkan pendapat sangat tidak setuju; poin 2 menunjukkan pendapat tidak setuju; poin 3 menunjukkan pendapat agak tidak setuju; poin 4 menunjukkan pendapat netral; poin 5 menunjukkan pendapat agak setuju; poin 6 menunjukkan pendapat setuju; dan poin 7 menunjukkan pendapat sangat setuju. Pemilihan skala *likert* 7 poin didasarkan pada kecenderungan responden yang lebih menyukai jumlah skala ini serta validitas, reliabilitas, stabilitas, dan kemampuan untuk diskriminasi yang dinilai cukup baik (Budiaji, 2013). Sub bab berikut ini akan menjelaskan tentang definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel.

### 3.3.1 Sikap

Sikap mencerminkan perasaan seseorang atas suatu perilaku (Goldenhar & Connell, 1993). Perasaan ini dapat berupa perasaan positif maupun negatif yang muncul dari kepercayaan atas konsekuensi suatu perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975, hal. 16). Peneliti mengukur variabel sikap ini menggunakan beberapa indikator kontrak berdasarkan penelitian dari Nasri & Charfeddine (2012); Shih & Fang (2004); Venkatesh & Davis (2000); dan Amin et al. (2011), yang terdiri atas:

1. sesuatu yang bagus;
2. sesuatu yang bijak;
3. sesuatu yang bermanfaat;
4. sesuatu yang disukai; dan
5. sesuatu yang disenangi.

Indikator kontrak tersebut kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan kuesioner berikut:

1. saya berpikir bahwa menggunakan produk tabungan *wadiah* adalah pemikiran yang bagus (ATT01);
2. saya berpikir bahwa menggunakan produk tabungan *wadiah* adalah pemikiran yang bijak (ATT02);
3. saya berpikir bahwa menggunakan produk tabungan *wadiah* adalah hal yang bermanfaat (ATT03);
4. saya suka menggunakan produk tabungan *wadiah* (ATT04); dan
5. saya senang menggunakan produk tabungan *wadiah* (ATT05).

### 3.3.2 Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang mengenai kemungkinan suatu perilaku disetujui atau ditolak oleh rujukannya (Fishbein & Ajzen, 1975, hal. 16). Norma subjektif ini akan bernilai positif apabila ia yakin rujukannya berpikir bahwa ia harus mengerjakan suatu perilaku dan ia memiliki motivasi untuk mewujudkannya (Glanz et al., 2008, hal. 71). Peneliti mengukur variabel norma subjektif ini, menggunakan beberapa indikator konstruk berdasarkan penelitian dari Nasri & Charfeddine (2012); Shih & Fang (2004); Venkatesh & Davis (2000); dan Amin et al. (2011), yang terdiri atas:

1. pendapat orang yang penting;
2. pendapat orang yang berpengaruh; dan
3. pendapat orang yang dihargai.

Indikator konstruk tersebut kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan kuesioner berikut:

1. orang-orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya harus menggunakan produk tabungan *wadiah* (SN01);
2. orang-orang yang berpengaruh bagi saya berpikir bahwa saya harus menggunakan produk tabungan *wadiah* (SN02); dan
3. orang-orang yang pendapatnya penting bagi saya berpikir bahwa saya harus menggunakan produk tabungan *wadiah* (SN03).

### 3.3.3 Intensi

Intensi adalah potensi dari seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Variabel ini merupakan prediktor terbaik dari suatu perilaku, sehingga untuk mengubah suatu perilaku diperlukan perubahan intensi terlebih dahulu (Coleman et al., 2011).

Peneliti mengukur variabel intensi ini menggunakan beberapa indikator kontrak berdasarkan penelitian dari Nasri & Charfeddine (2012); Shih & Fang (2004); Venkatesh & Davis (2000); dan Amin et al. (2011) yang terdiri atas:

1. niat penggunaan;
2. hasrat penggunaan; dan
3. rencana penggunaan.

Indikator kontrak tersebut kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan kuesioner berikut:

1. saya berniat untuk menggunakan produk tabungan *wadiah* dalam waktu dekat (INT01);
2. saya akan menggunakan produk tabungan *wadiah* dalam waktu dekat (INT02); dan
3. saya berencana untuk menggunakan produk tabungan *wadiah* dalam waktu dekat (INT03).

#### **3.3.4 Religiusitas**

Menurut Johnson et al. (2001) religiusitas adalah komitmen seseorang atas agama yang diakuinya berserta ajarannya (Souiden & Rani, 2015). Ciri dari religiusitas adalah tingkat kepatuhannya terhadap ajaran tersebut (Davis et al., 2003). Peneliti mengukur variabel religiusitas ini berdasarkan dimensi Glock (1972) yang digunakan dalam penelitian Rehman & Shabbir (2010) dan Ansari (2014), antara lain:

1. ideologis;
2. ritualistik;
3. intelektual;

4. konsekuensial; dan

5. eksperimental.

Dimensi tersebut kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan kuesioner berikut:

1. dimensi ideologis:

- a. saya yakin bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* (RLG01);
- b. saya yakin bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Salam* adalah utusan Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* (RLG02);
- c. saya beriman kepada Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* (RLG03);
- d. saya beriman kepada malaikat-malaikat Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* (RLG04);
- e. saya beriman kepada kitab-kitab Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* (RLG05);
- f. saya beriman kepada rasul-rasul Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* (RLG06);
- g. saya beriman kepada hari akhir (RLG07);
- h. saya beriman kepada takdir baik dan takdir buruk (RLG08);

2. dimensi ritualistik:

- a. saya rutin mendirikan sholat wajib 5 kali sehari (RLG09);
- b. saya rutin menunaikan puasa di bulan Ramadhan (RLG10);
- c. saya rutin membaca Al-Qur'an (RLG11);
- d. saya akan menunaikan haji bila mampu (RLG12);

3. dimensi intelektual:

- a. saya tidak mengkeramatkan sesuatu (RLG13);
- b. saya selalu menjaga diri dari penghasilan yang haram (RLG14);



- c. saya selalu berusaha menghindari dosa kecil dan dosa besar (RLG15);
- d. saya mengetahui pengetahuan dasar dan penting tentang agama saya (RLG16);
- e. saya selalu berusaha untuk mengikuti perintah agama Islam dalam segala aspek kehidupan (RLG17);

4. dimensi konsekuensial:

- a. saya menghargai orang lain dan memberikan hak mereka adalah kewajiban dalam perintah agama (RLG18);
- b. saya berusaha untuk menghindari berbagai aktivitas yang menyakiti orang lain (RLG19);
- c. saya selalu berusaha untuk membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan saya (RLG20);
- d. saya berusaha untuk jujur dan adil kepada orang lain (RLG21);
- e. saya selalu menghindar dari mempermalukan orang lain (RLG22);

5. dimensi eksperimental:

- a. saya merasa sedih dan tidak puas ketika saya melakukan sesuatu yang berlawanan dengan keimanan saya (RLG23);
- b. saya sering merasa digoda oleh setan (RLG24);
- c. saya merasa takut kepada Allah (RLG25);
- d. saya sering merasa dihukum oleh Allah karena melakukan sesuatu yang salah (RLG26); dan
- e. saya merasa senang melihat orang lain melaksanakan agama (RLG27).

### 3.4 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

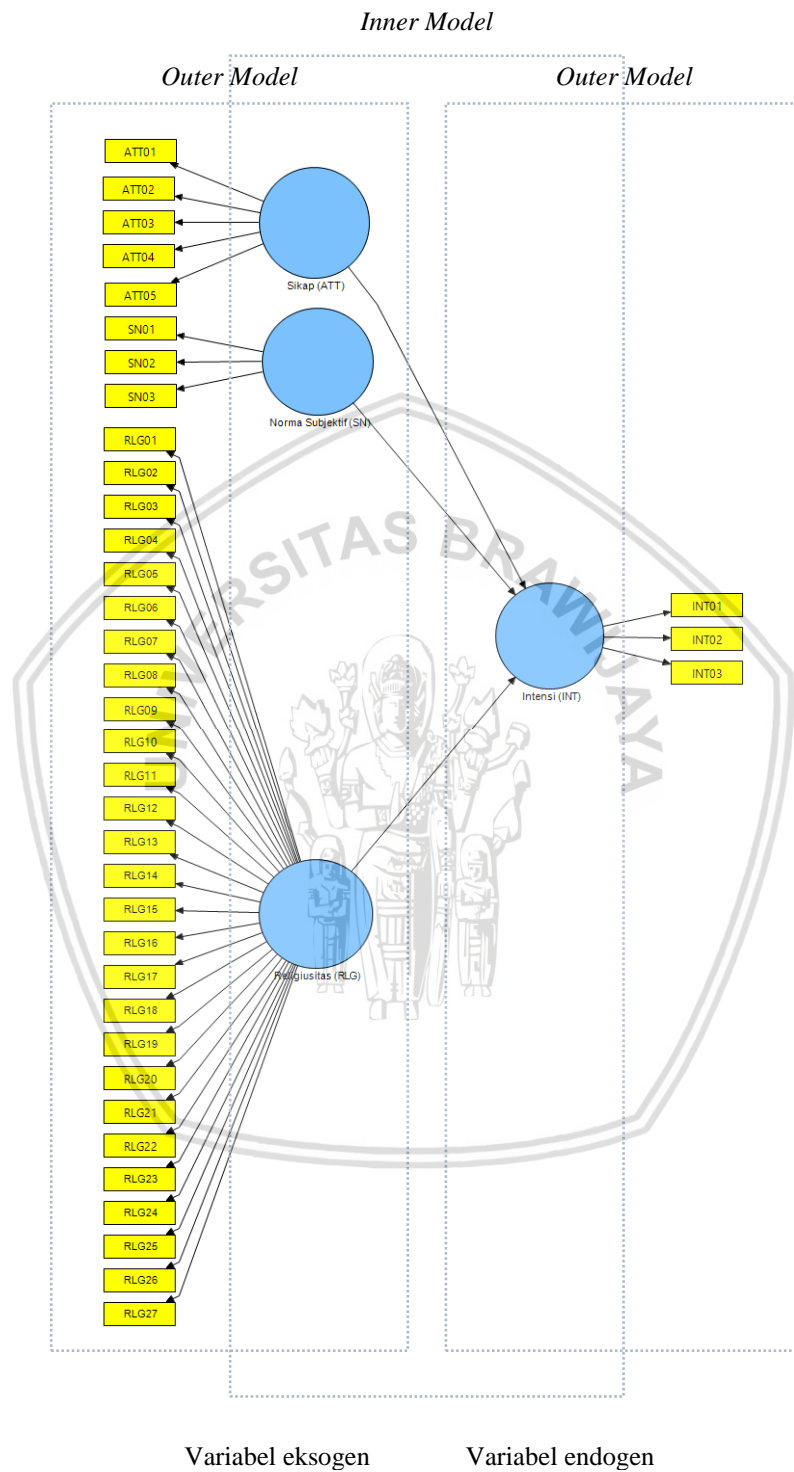
Penelitian ini menggunakan metode *partial least square* (PLS) untuk melakukan analisis data dan pengujian hipotesis. PLS merupakan pendekatan permodelan kausal yang bertujuan untuk memaksimalkan varian yang dijelaskan dari konstruk laten dependen (Hair, Ringle, & Sarstedt, 2011). PLS dapat menjelaskan hubungan antar konstruk dan memberikan penjelasan mengenai nilai dari hubungan tersebut (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 18). Berbeda dengan analisis jalur lainnya, yakni SEM, yang lebih menekankan pada pengujian teori, PLS bersifat eksploratif sehingga lebih menekankan pada prediksi konstruk dalam penelitian (Hair et al., 2011). Dengan demikian, PLS sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena minimnya penelitian yang memberikan hubungan antara sikap, norma subjektif, dan religiusitas dengan intensi, sehingga peneliti dapat melakukan prediksi atas hubungan tersebut. Hal ini juga selaras dengan Bacon (1999); Hwang et al. (2010) dan Wong (2010) PLS yang menjelaskan bahwa PLS dapat digunakan dalam jumlah sampel yang sedikit; cocok untuk penelitian yang memiliki sedikit ketersediaan teori; akurasi prediktif lebih diutamakan; dan spesifikasi model yang benar tidak dapat dipastikan (Wong, 2013).

Peneliti mengevaluasi model tersebut melalui dua tahapan, yakni tahap evaluasi *outer model* atau model pengukuran dan evaluasi *inner model* atau model struktural. Skala pengukuran yang digunakan dalam *outer model* adalah skala reflektif. Hair et al. (2013) menjelaskan bahwa skala reflektif memberikan asumsi bahwa konstruk merupakan penyebab model pengukuran dari indikator konstruk (Asyraf, 2014). Keseluruhan indikator konstruk dianggap berkorelasi, sehingga kenaikan nilai dari konstruk akan meningkatkan nilai dari keseluruhan indikator

yang terlibat dalam kontrak (Sekaran & Bougie, 2016, hal. 225). Sedangkan untuk *inner model*, peneliti menggunakan skala formatif. Hair et al. (2013) menjelaskan bahwa skala formatif mengasumsikan bahwa indikator kontrak menyebabkan pengukuran dari kontrak (Asyraf, 2014). Masing-masing indikator variabel tidak harus berhubungan satu sama lainnya, sehingga perubahan nilai salah satu indikator kontrak tidak mempengaruhi indikator kontrak lainnya (Sekaran & Bougie, 2016, hal. 226). Model dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1  
*Outer Model dan Inner Model Penelitian*



Sumber: Olahan Peneliti (2017)

### 3.4.1 Outer Model

Evaluasi *outer model* merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari suatu konstruk. Evaluasi ini terdiri dari evaluasi validitas konvergen dan validitas diskriminan. Evaluasi validitas konvergen digunakan untuk mengukur korelasi antara konstruk dengan variabel laten melalui nilai *loading factor*, realibilitas konstruk, dan *average variance extracted* (AVE) (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 173).

*Loading factor* menunjukkan nilai korelasi antara setiap indikator dengan konstruknya. Menurut Chin (1998) nilai *loading factor* idealnya bernilai diatas 0,7, sedangkan nilai antara 0,7 hingga 0,5 tidak dianggap ideal namun masih dapat digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai dari *loading factor* berada dibawah 0,5, peneliti perlu mengeluarkannya dari analisis penelitian (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 18).

Realibilitas konstruk dapat diketahui melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nunnally & Bernstein (1994) menjelaskan bahwa nilai minimal suatu indikator dapat diterima pada *composite reliability* atau *cronbach's alpha* adalah 0,7. Realibitas dianggap sangat memuaskan apabila bernilai 0,8 dan 0,9 (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 19).

AVE menjelaskan besarnya keragaman variabel manifes yang dimiliki oleh konstruk laten. Semakin besar keragaman variabel manifes konstruk laten, semakin besar representasinya. Nilai AVE ini berasal dari penjumlahan kuadrat *loading factor* dibagi *error*. Menurut Fornell & Larcker (1981) nilai AVE dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila bernilai lebih dari 0,5 (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 19).

Pengujian selanjutnya yang dilakukan dalam *outer model* adalah evaluasi validitas diskriminan. Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loadings* dan perbandingan nilai korelasi antara konstruk dengan akar AVE. Nilai *cross loading* dianggap memenuhi validitas diskriminan apabila nilai korelasi setiap indikator yang mengukur konstruknya lebih tinggi dibandingkan konstruk lainnya. Nilai akar AVE juga dianggap memenuhi validitas diskriminan apabila nilai akar AVE bernilainya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 175).

### 3.4.2 Inner Model

*Inner model* merupakan model evaluasi dalam PLS yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara konstruk berdasarkan *path coefficient* dan  $R^2$ . Nilai *path coefficient* menunjukkan kekuatan dari hubungan antara konstruk (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 21). Pada pengujian hipotesis dua ekor (*two tailed*) nilai *t-test* harus bernilai minimal 1,65 untuk level signifikansi 10%; 1,96 untuk level signifikansi 5%; dan 2,58 untuk level signifikansi 1% agar dapat diterima (Hair et al., 2011). Penelitian ini menggunakan level signifikansi 5%, sehingga nilai minimal dari *t-test* adalah 1,96.

$R^2$  menunjukkan nilai variabilitas variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Chin (1998) nilai minimal  $R^2$  tergolong menjadi 3, yakni nilai  $R^2$  0,67 sebagai substansial; 0,33 sebagai moderat; dan 0,19 sebagai lemah (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 21). Variabel endogen dari penelitian ini adalah variabel intensi, sedangkan variabel eksogennya adalah variabel sikap, norma subjektif, dan religiusitas.



## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Penyajian Hasil Uji Lapangan: Deskripsi Data Responden

Penelitian ini dilakukan pada nasabah lembaga keuangan syariah berbentuk bank dan non bank di Indonesia yang menggunakan produk tabungan giro maupun deposito yang berakad *wadiah*. Jumlah nasabah lembaga keuangan syariah yang dijadikan sampel dari penelitian adalah sebanyak 136. Distribusi penyebaran dan pengembalian kuesioner serta profil dari responden disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1  
Distribusi Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Distribusi Kuesioner	Jumlah Respodnen
Kuesioner disebarakan	136 eksemplar
Kuesioner dikembalikan	111 eksemplar
Kuesioner tidak lengkap	2 eksemplar
Kuesioner digunakan dalam penelitian	109 eksemplar
<b>Tingkat pengembalian kuesioner</b>	<b>81,62%</b>
<b>Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian</b>	<b>80,15%</b>

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Tabel 4.2  
Profil Responden

Bentuk Lembaga Keuangan Syariah	Jumlah Responden	Persentase
Bank	105	96,33%
BMT	2	1,84%
Koperasi Jasa Keuangan Syariah	2	1,84%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Domisili (Pulau)	Jumlah Responden	Persentase
Jawa	101	92,66%
Kalimantan	2	1,84%
Sumatera	3	2,75%
Sulawesi	3	2,75%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
S2/S3	23	21,10%
Sarjana/Diploma	59	54,13%
SMA	27	24,77%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Usia	Jumlah Responden	Persentase
<18 tahun	1	0,92%
18-25 tahun	40	36,70%
25-30 tahun	17	15,60%
>30 tahun	51	46,79%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Penghasilan per Bulan	Jumlah Responden	Persentase
< Rp. 2.000.000,00	52	47,71%
Rp. 2.000.000,00 - Rp. 5.000.000,00	36	33,03%
Rp. 5.000.000,00 - Rp.7.500.000,00	10	9,17%
> Rp. 7.500.000,00	11	10,09%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel 4-2 di atas, didapatkan bahwa sebagian besar responden berasal dari nasabah bank yang berdomisili di pulau Jawa. Selain itu didapatkan pula bahwa mayoritas responden telah memiliki gelar sarjana/diploma dan penghasilan tidak lebih dari Rp. 5 juta per bulannya. Kemudian terkait rentang usia dari responden, terdapat dua rentang yang cukup mendominasi, yakni 18-25 tahun dan lebih dari 30 tahun. Dari data yang diterima oleh peneliti, didapatkan pula informasi bahwa keseluruhan responden beragama Islam.

#### 4.1.1 Evaluasi Model

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui dua tahapan evaluasi model yang terdapat pada PLS. Model pertama adalah *outer model* atau model pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu konstruk telah memiliki validitas dan realibilitas yang baik. Evaluasi terhadap *outer model* ini melalui dua tahapan

penting, yakni evaluasi terhadap validitas konvergen dan validitas diskriminan. Evaluasi validitas konvergen dilakukan dengan melihat indikator validitas yang tercermin pada nilai *loading factor*, realibilitas konstruk yang tercermin pada nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha*, serta nilai *average variance extracted* (AVE). Kemudian evaluasi validitas diskriminan dilakukan dengan melihat *cross loadings* dan membandingkan nilai korelasi antara konstruk dengan akar AVE.

Model kedua adalah *inner model* atau model struktural yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk. Evaluasi terhadap *inner model* ini dilakukan dengan melihat *path coefficient* dan  $R^2$ . Melalui evaluasi *inner model*, peneliti dapat mengambil kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Pada awal penelitian, peneliti telah menetapkan beberapa indikator pada masing-masing variabel. Pada variabel sikap terdapat 5 indikator konstruk, pada variabel norma subjektif terdapat 3 indikator konstruk, pada religiusitas terdapat 27 indikator konstruk, dan pada intensi terdapat 3 indikator konstruk. Akan tetapi pada saat peneliti melakukan pengujian statistik, didapati hasil bahwa pengujian tidak dapat dilanjutkan karena terjadi *zero variance*. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghapus 1 dimensi pada variabel religiusitas yang terdiri dari 8 indikator konstruk, yaitu RLG01 hingga RLG08. Adapun pertimbangan yang peneliti gunakan dalam penghapusan ini antara lain:

1. seluruh responden yang mengisi kuesioner memberikan jawaban sama, yakni sangat setuju. Hal ini dikarenakan seluruh responden memeluk agama Islam yang mewajibkan untuk meyakini rukun iman sebagaimana yang terkandung pada surat An-Nisa ayat 136 berikut

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada

Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”

2. meskipun kuesioner ini merupakan adopsi dari penelitian Rehman & Shabbir (2010) berdasarkan dimensi Glock (1972) yang juga digunakan untuk survei di beberapa negara mayoritas muslim, peneliti menduga ada perbedaan karakteristik responden yang muncul karena latar belakang pengetahuan maupun adat istiadat.

Selain 8 indikator tersebut, peneliti juga menemukan beberapa indikator lain yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,5 pada evaluasi *outer model* pertama. Berdasarkan Chin (1998), indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,5 tidak dapat diterima dan perlu dikeluarkan dari analisis, sehingga peneliti melakukan evaluasi *outer model* sebanyak dua kali untuk mengeluarkan indikator yang tidak memenuhi validitas (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 18).

#### 4.1.1.1 Hasil Evaluasi Model Pengukuran Tahap Pertama

Tabel berikut ini menunjukkan hasil evaluasi model pengukuran tahap pertama, dimana keseluruhan indikator kecuali RLG01 hingga RLG08 dilibatkan dalam analisis.

Tabel 4.3  
Hasil Pengujian Algoritma Tahap Pertama

	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Intensi (INT)	0.980	0.993	0.990
Norma Subjektif (SN)	0.931	0.976	0.963
Religiusitas (RLG)	0.149	0.648	0.873
Sikap (ATT)	0.907	0.980	0.974

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Tabel 4.4  
Outer Loading Pengujian Tahap Pertama

	Intensi (INT)	Norma Subjektif (SN)	Religiusitas (RLG)	Sikap (ATT)
ATT01				0.964
ATT02				0.968
ATT03				0.926
ATT04				0.947
ATT05				0.956
INT01	0.992			
INT02	0.992			
INT03	0.987			
RLG09			0.618	
RLG10			0.766	
RLG11			0.023	
RLG12			0.177	
RLG13			0.227	
RLG14			0.164	
RLG15			0.118	
RLG16			0.019	
RLG17			0.117	
RLG18			0.458	
RLG19			0.485	
RLG20			0.641	
RLG21			0.673	
RLG22			0.572	
RLG23			0.119	
RLG24			-0.023	
RLG25			0.101	
RLG26			-0.052	
RLG27			0.252	
SN01		0.945		
SN02		0.974		
SN03		0.974		

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti memulai pengujian dengan evaluasi *outer model* melalui penilaian AVE, *loading factor*, dan *composite reliability* atau *cronbach's alpha* untuk mengetahui validitas konvergen konstruk. Fornell & Larcker (1981) menjelaskan bahwa nilai AVE lebih dari 0,5

menunjukkan validitas konvergen yang baik dari suatu konstruk (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 19). Berdasarkan tabel 4.3, didapatkan nilai AVE dari intensi sebesar 0,980, norma subjektif sebesar 0,931, religiusitas sebesar 0,149, dan sikap sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan bahwa intensi, norma subjektif, dan sikap dinilai telah memiliki validitas konvergen yang baik karena bernilai lebih dari 0,5. Sebaliknya, religiusitas dinilai memiliki validitas konvergen yang buruk karena bernilai kurang dari 0,5.

Nilai dari AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat *loading factor* dibagi dengan *error* (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 19). Sehingga untuk meningkatkan AVE dari religiusitas, peneliti melakukan penelusuran *loading factor* dari setiap indikator religiusitas. Menurut Chin (1998) nilai *loading factor* yang ideal untuk mengukur realibilitas adalah diatas 0,7. Rentang nilai antara 0,7 hingga 0,5 masih dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan indikator yang nilainya dibawah 0,5 perlu dikeluarkan dari analisis penelitian (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 18). Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hanya RLG09, RLG10, RLG20, RLG21, dan RLG22 yang memiliki nilai diatas 0,5. Oleh sebab itu, peneliti hanya mempertahankan lima indikator konstruk tersebut dan menghapuskan indikator RLG11-RLG19 dan RLG23-RLG27.

Kemudian apabila melihat nilai dari *composite realibility* atau *cronbach's alpha* pada tabel 4.3, tampak bahwa religiusitas memiliki *composite realibility* yang bernilai kurang dari 0,7. Menurut Nunnally & Bernstein (1994) nilai minimal dari indikator yang dapat diterima pada *composite realibility* atau *cronbach's alpha* adalah 0,7 (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 19). Dengan demikian, semakin kuat



alasan peneliti melakukan penghapusan indikator RLG11-RLG19 dan RLG23-RLG27 untuk memperbaiki validitas konvergen dari religiusitas.

#### 4.1.1.2 Hasil Evaluasi Model Pengukuran Tahap Kedua: Setelah Penghapusan Indikator Konstrak

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian setelah dilakukan penghapusan indikator RLG11-RLG19 dan RLG23-RLG27.

Tabel 4.5  
Hasil Pengujian Algoritma Setelah Penghapusan Indikator Konstrak

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
Intensi (INT)	0.980	0.993	0.433	0.990
Norma Subjektif (SN)	0.931	0.976		0.963
Religiusitas (RLG)	0.527	0.847		0.790
Sikap (ATT)	0.907	0.980		0.974

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Tabel 4.6  
Outer Loading Pengujian Setelah Penghapusan Indikator Konstrak

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
ATT01 <- Sikap (ATT)	0.964	0.962	0.010	0.010	101.032
ATT02 <- Sikap (ATT)	0.969	0.968	0.009	0.009	114.321
ATT03 <- Sikap (ATT)	0.926	0.926	0.025	0.025	36.361
ATT04 <- Sikap (ATT)	0.947	0.945	0.016	0.016	57.392
ATT05 <- Sikap (ATT)	0.956	0.955	0.014	0.014	69.771
INT01 <- Intensi (INT)	0.992	0.992	0.003	0.003	367.896
INT02 <- Intensi (INT)	0.992	0.992	0.003	0.003	329.287
INT03 <- Intensi (INT)	0.987	0.987	0.005	0.005	201.004
RLG09 <- Religiusitas (RLG)	0.767	0.674	0.284	0.284	3.021
RLG10 <- Religiusitas (RLG)	0.789	0.712	0.274	0.274	2.994
RLG20 <- Religiusitas (RLG)	0.649	0.571	0.268	0.268	2.417
RLG21 <- Religiusitas (RLG)	0.755	0.655	0.262	0.262	2.886
RLG22 <- Religiusitas (RLG)	0.660	0.570	0.255	0.255	2.588
SN01 <- Norma Subjektif (SN)	0.945	0.945	0.024	0.024	39.701
SN02 <- Norma Subjektif (SN)	0.974	0.970	0.031	0.031	31.064
SN03 <- Norma Subjektif (SN)	0.974	0.971	0.028	0.028	35.020

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Penghapusan indikator konstruk religiusitas ternyata memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap evaluasi *outer model* pada tahap kedua ini. Sebagaimana pada tahap pengujian sebelumnya, peneliti memulai evaluasi model dari validitas konvergen melalui penilaian AVE, *loading factor*, dan *composite reliability* atau *cronbach's alpha*. Berdasarkan tabel 4.5, didapatkan nilai AVE dari intensi sebesar 0,980, norma subjektif sebesar 0,931, religiusitas sebesar 0,527, dan sikap sebesar 0,907. Nilai AVE religiusitas yang meningkat ini menyebabkan keseluruhan konstruk bernilai lebih dari 0,5, sehingga validitas konvergen dari keseluruhan konstruk telah dinilai baik.

Pada tabel 4.6, nilai dari *loading factor* dapat dilihat pada kolom *original sample*. Pada tahap kedua evaluasi *outer model* ini, keseluruhan nilai *loading factor* dari indikator juga telah berada di atas 0,5 dan *t-statistic* lebih dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator telah dapat digunakan dalam analisis penelitian.

Selain itu, pada tabel 4.9 juga didapatkan nilai *composite reliability* intensi sebesar 0,993, norma subjektif sebesar 0,976, religiusitas sebesar 0,847, dan sikap sebesar 0,980. Kemudian didapatkan pula nilai *cronbach's alpha* intensi sebesar 0,990, norma subjektif sebesar 0,963, religiusitas sebesar 0,790, dan sikap sebesar 0,974. *Composite reliability* maupun *cronbach's alpha* dari keseluruhan konstruk bernilai diatas 0,7, sehingga keseluruhan konstruk dapat diterima.

Yamin & Kurniawan (2011, hal. 173) menyebutkan bahwa validitas konvergen dapat dilihat dari indikator validitas yang ada pada nilai *loading factor*, reabilitas konstruk berdasarkan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, serta AVE. Berdasarkan hasil perhitungan algoritma dan *bootstrapping* yang ada pada kedua

tabel, yakni tabel 4.5 dan 4.6 sebagaimana yang telah dijabarkan diatas, keseluruhan konstrak telah memenuhi kriteria dari validitas konvergen, sehingga selanjutnya peneliti dapat melakukan evaluasi validitas diskriminan.

Tabel berikut menjelaskan nilai *cross loadings* yang dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan.

Tabel 4.7  
*Cross Loading* Pengujian Setelah Penghapusan Indikator Konstrak

	Intensi (INT)	Norma Subjektif (SN)	Religiusitas (RLG)	Sikap (ATT)
ATT01	0.655	0.532	0.320	0.964
ATT02	0.619	0.506	0.336	0.969
ATT03	0.592	0.542	0.300	0.926
ATT04	0.597	0.475	0.314	0.947
ATT05	0.589	0.496	0.243	0.956
INT01	0.992	0.213	0.186	0.621
INT02	0.992	0.240	0.207	0.642
INT03	0.987	0.197	0.226	0.642
RLG09	0.157	0.201	0.767	0.352
RLG10	0.215	0.159	0.789	0.364
RLG20	0.133	0.160	0.648	0.083
RLG21	0.111	0.047	0.755	0.113
RLG22	0.084	0.075	0.660	0.084
SN01	0.203	0.945	0.235	0.544
SN02	0.209	0.974	0.162	0.479
SN03	0.221	0.974	0.159	0.529

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Nilai *cross loading* dari setiap indikator yang mengukur konstraknya harus memiliki korelasi yang lebih tinggi daripada konstrak lainnya (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 175). Hasil *cross loading* diatas menunjukkan bahwa INT01, INT02, dan INT03 berkorelasi lebih tinggi pada intensi dibandingkan konstrak lainnya; SN01, SN02, dan SN03 berkorelasi lebih tinggi pada norma subjektif; RLG09, RLG10, RLG20, RLG21, dan RLG22 berkorelasi lebih tinggi pada religiusitas; serta ATT01, ATT02, ATT03, ATT04, dan ATT05 berkorelasi lebih

tinggi pada sikap. Hal ini menunjukkan bahwa tiap indikator berkorelasi lebih tinggi terhadap konstraknya.

Pengujian selanjutnya dalam validitas diskriminan adalah membandingkan antara korelasi konstrak dengan akar AVE. Berikut ini adalah tabel *latent variable correlation* dan akar AVE yang digunakan sebagai dasar perbandingan tersebut.

Tabel 4.8  
*Latent Variable Correlation* Pengujian Setelah Penghapusan Indikator Konstrak

	Intensi (INT)	Norma Subjektif (SN)	Religiusitas (RLG)	Sikap (ATT)
Intensi (INT)	1.000			
Norma Subjektif (SN)	0.219	1.000		
Religiusitas (RLG)	0.209	0.191	1.000	
Sikap (ATT)	0.642	0.536	0.318	1.000

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Tabel 4.9  
Akar AVE Pengujian Setelah Penghapusan Indikator Konstrak

	AVE	Akar AVE
Intensi (INT)	0.980	0.990
Norma Subjektif (SN)	0.931	0.965
Religiusitas (RLG)	0.527	0.726
Sikap (ATT)	0.907	0.952

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Akar AVE harus bernilai lebih tinggi apabila dibandingkan korelasi antara konstrak dengan konstrak lainnya agar memiliki validitas diskriminan (Yamin & Kurniawan, 2011, hal. 175). Korelasi maksimal konstrak intensi dengan konstrak lainnya adalah 0,642, nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai akar AVE intensi sebesar 0,990. Korelasi maksimal konstrak norma subjektif dengan konstrak lainnya adalah 0,536, nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai akar AVE norma subjektif sebesar 0,965. Korelasi maksimal konstrak religiusitas adalah 0,318, nilai ini lebih rendah dibandingkan nilai akar AVE religiusitas sebesar 0,726. Kemudian korelasi maksimal konstrak dari sikap adalah 0,642, nilai ini juga lebih

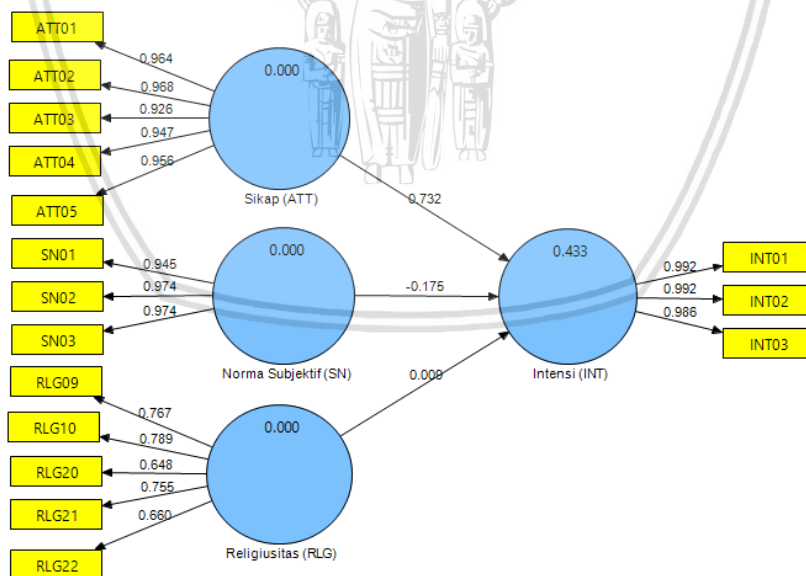
rendah dibandingkan nilai akar AVE sikap sebesar 0,952. Keseluruhan konstruk telah memenuhi akar AVE yang lebih tinggi dibandingkan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap konstruk telah memiliki validitas diskriminan yang baik.

Terpenuhinya seluruh pengujian *outer model* sebagaimana yang dijabarkan diatas menunjukkan bahwa data penelitian telah memiliki validitas dan realibilitas yang baik. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan pengujian *inner model*.

#### 4.1.1.3 Hasil Evaluasi Model Struktural: Uji Hipotesis

Pengujian terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian model struktural atau *inner model*. Pengujian ini digunakan untuk menilai apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat  $R^2$  dan *path coefficient*.

Gambar 1.1  
Output Model Pengukuran



Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Nilai  $R^2$  konstruk intensi dari penelitian ini adalah 0,433. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk sikap, norma subjektif, dan religiusitas mampu menjelaskan

variabilitas konstruk intensi sebesar 43,3%. Sedangkan 56,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model. Selanjutnya, kekuatan hubungan antar konstruk dapat dilihat berdasarkan tabel *path coefficient* berikut

Tabel 4.10  
*Path Coefficient Pengujian*

	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	Keputusan
Norma Subjektif (SN) -> Intensi (INT)	-0.175	0.096	2.132	Diterima
Religiusitas (RLG) -> Intensi (INT)	0.009	0.114	0.090	Ditolak
Sikap (ATT) -> Intensi (INT)	0.732	0.099	7.506	Diterima

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan model hipotesis dua ekor (*two tailed*), sehingga hipotesis dapat diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96. H<sub>1</sub> dalam penelitian ini menyatakan bahwa “sikap berpengaruh terhadap intensi nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan akad *wadiah*”. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10, sikap memiliki *t-statistic* yang cukup tinggi dibandingkan variabel lainnya, yakni sebesar 7,506. Nilai *t-statistic* ini lebih besar dari 1,96, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

H<sub>2</sub> dalam penelitian ini menyatakan bahwa “norma subjektif berpengaruh terhadap intensi nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan akad *wadiah*”. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10, norma subjektif memiliki *t-statistic* sebesar 2,132. Nilai *t-statistic* ini lebih besar dari 1,96, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

Sedangkan H<sub>3</sub> dalam penelitian ini menyatakan bahwa “religiusitas berpengaruh terhadap intensi nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan akad *wadiah*”. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10, religiusitas memiliki *t-statistic* sebesar 0,090. Nilai *t-statistic* ini lebih kecil dari



1,96, sehingga hipotesis tersebut harus ditolak. Dengan demikian, hanya hipotesis pertama dan kedua yang diterima pada penelitian ini.

## **4.2 Diskusi Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Diskusi Pengaruh Sikap terhadap Intensi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah dalam Menggunakan Akad *Wadiah***

Sikap menunjukkan suatu perasaan positif maupun negatif seseorang atas suatu perilaku (Coleman et al., 2011). Sikap yang positif akan menimbulkan intensi yang positif pula untuk melaksanakan suatu perilaku. Berdasarkan pemahaman atas teori tersebut, peneliti mengangkat pernyataan “sikap berpengaruh terhadap intensi nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan akad *wadiah*” sebagai hipotesis pertama dalam penelitian.

Sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 4.10, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap intensi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Abduh et al. (2011), Alam et al. (2012), Amin et al. (2011), Amin (2013), Ibrahim et al. (2017), Lee (2009), Ramayah et al. (2009), Shih & Fang (2004), Taylor & Todd (1995), serta Wahyuni (2012) yang menyatakan bahwa sikap memberikan hubungan yang signifikan terhadap intensi. Dengan diterimanya hipotesis ini, dapat disimpulkan bahwa sikap dapat mempengaruhi intensi dari nasabah lembaga keuangan syariah untuk menggunakan akad *wadiah*.

Hal ini menunjukkan bahwa perasaan dan keyakinan dari nasabah lembaga keuangan syariah mampu mendorongnya untuk menggunakan akad *wadiah*. Para nasabah lembaga keuangan syariah merasa bahwa tabungan berakad *wadiah* ini merupakan produk yang bagus untuk digunakan. Penggunaan akad *wadiah* juga

membuatnya merasa menjadi orang yang bijak dalam memilih jenis tabungan yang ada di lembaga keuangan. Dengan keyakinan bahwa tabungan berakad *wadiah* ini memiliki manfaat baik, para nasabah semakin terpacu untuk terus menggunakannya. Selain itu, perasaan suka dan senang yang timbul dari penggunaan tabungan berakad *wadiah* ini akan meningkatkan intensinya dalam menggunakan tabungan tersebut. Dengan demikian, ada motivasi pribadi yang mampu memperkuat keinginannya dalam menggunakan akad *wadiah* tersebut.

#### **4.2.2 Diskusi Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah dalam Menggunakan Akad *Wadiah***

Norma subjektif mengacu pada persepsi seseorang terhadap opini yang mungkin rujukannya setuju atau tolak atas suatu perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975, hal. 16). Dengan demikian, apabila menurut seseorang lingkungan yang ia jadikan rujukan akan setuju dengan suatu perilaku serta ada keinginan untuk mewujudkannya, ia akan memiliki intensi untuk melakukan perilaku tersebut. Berdasarkan pemahaman atas teori tersebut, peneliti mengangkat pernyataan “norma subjektif berpengaruh terhadap intensi nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan akad *wadiah*” sebagai hipotesis kedua dalam penelitian.

Sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 4.10, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki hubungan yang signifikan terhadap intensi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Abduh et al. (2011), Amin et al. (2011), Amin (2013), Ibrahim et al. (2017), Lee (2009), Ramayah et al. (2009), Shih & Fang (2004), serta Taylor & Todd (1995) yang menyatakan bahwa norma subjektif memberikan hubungan yang signifikan terhadap intensi. Dengan diterimanya hipotesis ini, dapat disimpulkan bahwa norma

subjektif dapat mempengaruhi intensi dari nasabah lembaga keuangan syariah untuk menggunakan akad *wadiah*.

Orang-orang yang dianggap oleh para nasabah penting memandang bahwa penggunaan tabungan berakad *wadiah* ini adalah hal yang tepat. Orang yang selama ini mampu memberikan pengaruh atas keputusannya juga memandang baik penggunaan tabungan ini. Demikian pula orang-orang yang pendapatnya dihargai juga mendorongnya untuk menggunakan tabungan ini. Hal ini menunjukkan bahwa para nasabah meyakini bahwa orang-orang disekitarnya yang menjadi rujukan dalam mengambil keputusan memiliki pandangan yang baik atas penggunaan tabungan berakad *wadiah* dan ada motivasi dalam dirinya untuk mewujudkan pandangan tersebut. Profil dari responden yang berpendidikan tinggi juga menunjukkan bahwa para nasabah lembaga keuangan syariah memiliki wawasan yang cukup luas, sehingga para nasabah lembaga keuangan syariah tersebut mendapatkan informasi yang baik dan relevan dari lingkungannya.

#### **4.2.3 Diskusi Pengaruh Religiusitas terhadap Intensi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah dalam Menggunakan Akad *Wadiah***

Agama dapat mempengaruhi nilai, kebiasaan dan perilaku, serta gaya hidup seseorang (Delener, 1994). Semakin kuat kepercayaan atau religiusitasnya pada suatu agama, semakin ia patuh dalam ajaran tersebut (Mokhlis & Sparks, 2007), sehingga religiusitas mampu memunculkan intensi untuk melakukan perilaku yang diajarkan oleh agamanya. Berdasarkan pemahaman atas konsep tersebut, peneliti mengangkat pernyataan “religiusitas berpengaruh terhadap intensi nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan akad *wadiah*” sebagai hipotesis ketiga dalam penelitian.

Meskipun demikian, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 4.10, hasil penelitian ini ternyata menunjukkan bahwa religiusitas tidak memiliki hubungan terhadap intensi. Hal ini berlawanan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali et al. (2015), Ansari (2014), Delener (1994), Ibrahim et al. (2017), serta Yousaf & Malik (2013). Peneliti menduga bahwa perbedaan hasil tersebut dengan penelitian sebelumnya dilatarbelakangi oleh karakter yang berbeda antara masyarakat Indonesia dengan masyarakat yang dijadikan subjek penelitian sebelumnya di luar negeri.

Keberadaan organisasi masyarakat dan paham Islam di Indonesia yang beragam diduga memiliki andil yang besar dalam penelitian ini. Salah satu organisasi masyarakat yang cukup besar di Indonesia, yakni Nahdatul Ulama, menganggap bunga bank hukumnya *khilafiyah* atau masih diperdebatkan. Dalam Musyawarah Nasional (Munas) Alim Ulama Nahdatul Ulama di Lampung pada tahun 1992, diputuskan bahwa terdapat tiga hukum bunga bank konvensional, yakni haram, boleh, dan *syubhat* (tidak identik dengan haram) (Antonio, 2001, hal. 63). Hasil dari musyawarah nasional ini hingga sekarang masih digunakan masyarakat muslim yang tergabung dalam organisasi masyarakat Nahdatul Ulama. Karena dihukumi *khilafiyah*, keberadaan dari bank syariah, khususnya *wadiah*, belum dipandang penting bagi masyarakat muslim dari organisasi masyarakat tersebut.

Berbeda dengan organisasi masyarakat Nahdatul Ulama, Majelis Ulama Indonesia dengan tegas memfatwakan haramnya bunga bank. Menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor 1 tahun 2004 tentang bunga, bunga hukumnya haram, sehingga masyarakat muslim tidak diperbolehkan untuk melakukan transaksi yang didasarkan pada perhitungan bunga. Masyarakat muslim hanya

diperbolehkan bermuamalah dengan bank konvensional apabila tidak terdapat bank syariah pada wilayah tempat tinggalnya. Fatwa ini mampu mendorong masyarakat muslim untuk menggunakan produk yang terdapat pada perbankan syariah, salah satunya tabungan berakad *wadiah*.

Perbedaan pemahaman yang dianut oleh masyarakat muslim di Indonesia ini menyebabkan ideologi, ritual keagamaan, pengetahuan, konsekuensi atas agama, dan manfaat dari agama yang baik yang terdapat pada dimensi religiusitas tidak mampu menggambarkan intensi terhadap penggunaan tabungan berakad *wadiah*. Seseorang yang menganut pemahaman organisasi Nahdatul Ulama, khususnya yang menganggap bunga bank halal, tidak merasa tercela untuk menggunakan tabungan berbunga meskipun memiliki religiusitas yang tinggi. Dengan demikian keberadaan tabungan berakad *wadiah* cenderung diabaikan. Akan tetapi, seseorang yang menganut pendapat Majelis Ulama Indonesia akan merasa berdosa ketika menggunakan tabungan yang menjanjikan pertambahan melalui bunga.

Hasil yang serupa ternyata terjadi pula pada penelitian Amin et al. (2011) yang tidak memberikan hubungan signifikan antara religiusitas dengan intensi terhadap penggunaan produk pembiayaan yang Islami. Dengan demikian, hasil penelitian dari Ali et al. (2015), Ansari (2014), Delener (1994), Ibrahim et al. (2017), serta Yousaf & Malik (2013) tidak dapat diterapkan pada seluruh produk berbasis keagamaan. Konsep tersebut hanya sesuai pada produk-produk tertentu dengan pemahaman yang seragam saja. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh pada intensi nasabah lembaga keuangan syariah dalam menggunakan tabungan berakad *wadiah*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menentukan apakah sikap, norma subjektif, dan religiusitas mampu mempengaruhi intensi nasabah lembaga keuangan syariah untuk menabung pada tabungan berakad *wadiah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi nasabah lembaga keuangan syariah untuk menabung pada tabungan berakad *wadiah*. Hal ini sejalan dengan teori yang dicetuskan Fishbein & Ajzen (1975) bahwa sikap dan norma subjektif mampu mempengaruhi intensi dari seseorang.

Sebaliknya, religiusitas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi nasabah lembaga keuangan syariah untuk menabung pada tabungan berakad *wadiah*. Hasil ini berlawanan dengan konsep yang dibawa oleh Ansari (2014) bahwa kepercayaan seseorang mempengaruhi produk yang diadopsinya. Hal ini juga berlawanan dengan konsep religiusitas Delener (1994) yang menjelaskan bahwa religiusitas mempengaruhi perilaku konsumen. Peneliti menduga bahwa hasil ini dilatarbelakangi oleh perbedaan pendapat yang dianut oleh berbagai organisasi masyarakat Islam mengenai hukum bunga bank.

#### 5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah diduga sebelumnya, sikap dan norma subjektif memiliki hubungan dengan intensi nasabah lembaga keuangan syariah untuk menabung menggunakan akad *wadiah*. Hal ini mengimplikasikan bahwa nasabah



lembaga keuangan syariah yang menabung dengan akad *wadiah* memiliki keyakinan bahwa tabungan tersebut memiliki timbal balik yang positif baginya. Nasabah tersebut merasakan keuntungan dari penggunaan tabungan berakad *wadiah*, sehingga ada perasaan nyaman yang didapat selama menggunakannya.

Selain dorongan dari dirinya sendiri, nasabah tersebut juga mendapatkan dorongan dari orang lain untuk menggunakan tabungan berakad *wadiah*. Nasabah tersebut berada pada lingkungan yang memandang penting tabungan berakad *wadiah*, sehingga ada perasaan yang muncul pada dirinya untuk mewujudkan pandangan tersebut. Dorongan ini dapat berasal dari lingkungan keluarga, pekerjaan, pengajian, dan lain lain yang pendapatnya dapat mempengaruhi aspek kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi dorongan ini sifatnya tidak memaksa, sehingga ia bebas untuk menentukan pilihan apakah menggunakan tabungan tersebut atau tidak.

Sebaliknya religiusitas yang diduga melatarbelakangi intensi nasabah lembaga keuangan syariah untuk menabung dengan akad *wadiah* ternyata tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak memiliki keterkaitan terhadap intensi nasabah keuangan syariah. Dengan demikian, perbankan syariah perlu mengubah pandangan masyarakat yang selama ini menganggap bahwa tabungan berakad *wadiah* hanya dikhususkan untuk masyarakat muslim saja agar dapat menarik lebih banyak masyarakat non muslim. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengembangkan strategi bisnis dan peningkatan kualitas layanan yang setara atau lebih baik daripada perbankan konvensional namun tetap memegang konsep tabungan *wadiah* yang seharusnya, sehingga masyarakat non muslim dapat merasakan manfaat dari tabungan berakad *wadiah*.

### 5.3 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan terkait responden dan indikator konstruk yang digunakan. Responden yang diperoleh peneliti didominasi oleh nasabah perbankan syariah yang berdomisili di pulau Jawa, sehingga tidak sejalan dengan harapan peneliti yang menginginkan persebaran kuesioner yang merata pada nasabah lembaga keuangan syariah di seluruh Indonesia. Selain itu, peneliti terpaksa melakukan penghapusan indikator konstruk pada religiusitas dengan dugaan adanya perbedaan karakteristik dan budaya dari responden penelitian sebelumnya yang kuesionernya diadopsi oleh peneliti. Peniadaan *pilot test* dalam penelitian ini dikarenakan tidak adanya subjek penelitian yang serupa di Indonesia. Pada produk tabungan lembaga keuangan syariah lainnya, para nasabah memperoleh pertambahan berupa bagi hasil, berbeda dengan tabungan berakad *wadiah* yang tidak memberi pertambahan dalam bentuk apapun.

### 5.4 Saran

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan penelitian ini hingga aspek perilaku, sehingga meningkatkan peluang didapatkannya persebaran responden yang lebih merata karena tidak dikhususkan bagi yang telah menggunakan tabungan berakad *wadiah* saja. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan item pertanyaan tambahan mengenai siapa rujukannya dalam norma subjektif. Hal ini menarik untuk digali karena tidak ada hubungan religiusitas dengan tabungan berakad *wadiah*, sehingga dapat diketahui apakah dugaan dari peneliti terkait peran organisasi masyarakat telah sesuai. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan *pilot test* menggunakan subjek penelitian yang sama namun dengan jumlah yang lebih sedikit untuk menguji realibilitas dan validitas

dari indikator konstruk religiusitas sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Duasa, J., & Omar, M. (2011). Factors influence depositors' withdrawal behavior in islamic banks: a theory of reasoned action. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 60, 2074–2079.
- Ad Dimasyqi, F. I. bin 'Umar bin K. A. Q. (1997). *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (4 ed.). Riyadh: Darus Salaam.
- Ajzen, I. (n.d.). Frequently Asked Questions. Diambil 25 Januari 2018, dari <http://people.umass.edu/aizen/faq.html>
- Ajzen, I., & Albarracin, D. (2007). Predicting and changing behavior: a reasoned action approach. In *Prediction and Change of Health Behavior* (hal. 3–21). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1969). The prediction of behavioral intention in a choice situation. *Journal of Experimental Social Psychology*, 5, 400–416.
- Al-Zuhayli, W. (2002). *Financial Transactions in Islamic Jurisprudence* (Vol. 1). Damascus: Dar Al-Fikr.
- Al Fauzan, S. bin F. bin 'Abdillah. (2001). *I'aanatul Mustafid bi Syarhi Kitabit Tauhid* (2 ed.). Riyadh: Muassasah Al Amirah 'Anuud.
- Alam, S. S., Janor, H., Zanariah, Wel, C. A. C., & Ahsan, M. N. (2012). Is religiosity an important factor in influencing the intention to undertake islamic home financing in Klang Valley? *World Applied Sciences Journal*, 19(7), 1030–1041. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.19.07.392>
- Alam, S. S., & Sayuti, N. M. (2011). Applying the theory of planned behavior (TPB) in halal food purchasing. *International Journal of Commerce and Management*, 21(1), 8–20. <https://doi.org/10.1108/10569211111111676>
- Ali, M., Raza, S. A., & Puah, C.-H. (2015). *Islamic home financing in Pakistan: a SEM based approach using modified TPB model*. Diambil dari <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/67877/>
- Allport, G. W., & Ross, J. M. (1967). Personal religious orientation and prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(4), 432–443. <https://doi.org/10.1037/h0021212>
- Amin, H. (2013). Factors influencing Malaysian bank customers to choose Islamic credit cards. *Journal of Islamic Marketing*, 4(3), 245–263. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2012-0013>

- Amin, H., Abdul Rahman, A. R., Sondoh, S. L., & Hwa, A. M. C. (2011). Determinants of customers' intention to use islamic personal financing. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(1), 22–42. <https://doi.org/10.1108/17590811111129490>
- Ansari, Z. A. (2014). The relationship between religiosity and new product adoption among muslim consumers. *International Journal of Management Sciences*, 2(6), 249–259.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Asyraf, W. M. (2014). Hierarchical component using reflective-formative measurement model in partial least square structural equation modeling (PLS-SEM). *International Journal of Mathematics and Statistics Invention (IJMSI)*, 2(2), 55–71.
- Bagozzi, R. P., Wong, N., Abe, S., & Bergami, M. (2000). Cultural and situational contingencies and the theory of reasoned action : application to fast food restaurant consumption. *Journal Of Consumer Psychology*, 9(2), 97–106.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Coleman, L. J., Bahnan, N., Kelkar, M., & Curry, N. (2011). Walking the walk : how the theory of reasoned action explains adult and student intentions to go green. *The Journal of Applied Business Research*, 27(3), 107–116.
- Davis, T. L., Kerr, B. A., & Kurpius, S. E. R. (2003). Meaning, purpose, and religiosity in tt-risk youth: the relationship between anxiety and spirituality. *Journal of Psychology and Theology*, 31(4), 356–365. <https://doi.org/10.1177/009164710303100406>
- Delener, N. (1994). Religious contrasts in consumer decision behaviour patterns: their dimensions and marketing implications. *European Journal of Marketing*, 28(5), 36–53. <https://doi.org/10.1108/03090569410062023>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Gilaninia, S., Alipour, H., Rahpeyma, P., & Mousavian, S. J. (2011). Effective factors on behavior tendency in the acceptance of electronic banking based on planned behavior model (TPB). *International Journal of Business Administration*, 2(4), 54. <https://doi.org/10.5430/ijba.v2n4p54>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). *Health behaviour and health education : theory, research, and practice* (4 ed.). San Francisco: Jossey-Bass.



- Goldenhar, L. M., & Connell, C. M. (1993). Understanding and predicting recycling behavior: an application of the theory of reasoned action. *Journal of Environmental Systems*, 22(1), 91–103. <https://doi.org/10.2190/92KU-NXLT-XC32-RHD6>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: indeed a silver bullet. *The Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Ibrahim, M. A., Fisol, W. N. M., & Haji-Othman, Y. (2017). Customer intention on islamic home financing products: an application of theory of planned behavior (TPB). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(2), 77–86. <https://doi.org/10.5901/mjss.2017.v8n2p77>
- Lada, S., Harvey Tanakinjal, G., & Amin, H. (2009). Predicting intention to choose *halal* products using theory of reasoned action. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.1108/17538390910946276>
- Lee, M. C. (2009). Factors influencing the adoption of internet banking: an integration of TAM and TPB with perceived risk and perceived benefit. *Electronic Commerce Research and Applications*, 8, 130–141. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2008.11.006>
- Mokhlis, S. (2009). Relevancy and measurement of religiosity in consumer behavior research. *International Business Research*, 2(3), 75–84. <https://doi.org/10.5539/ibr.v2n3p75>
- Mokhlis, S., & Sparks, L. (2007). Consumer religiosity and shopping behavior in Kuala Lumpur. *Malaysian Management Journal*, 11(1 & 2), 87–101.
- Muhamad, N., & Mizerski, D. (2010). The constructs mediating religions' influence on buyers and consumers. *Journal of Islamic Marketing*, 1(2), 124–135. <https://doi.org/10.1108/17590831011055860>
- Nasri, W., & Charfeddine, L. (2012). Factors affecting the adoption of internet banking in Tunisia: an integration theory of acceptance model and theory of planned behavior. *Journal of High Technology Management Research*, 23(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2012.03.001>
- Oktaviana, U. K. (2012). *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia*. Jakarta Pusat: Kementrian Agama RI.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Syariah Juni 2017*. Diambil dari [http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juni-2017/SPS Juni 2017.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juni-2017/SPS%20Juni%202017.pdf)



- Ould, L., Mahmoud, M., & Abduh, M. (2014). The role of awareness in islamic bank patronizing behavior of mauritanian: an application of TRA. *Journal of Islamic Finance*, 3(2), 30–38. <https://doi.org/10.12816/0025103>
- Permendagri no 56 tahun 2015 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan. Diambil dari <http://www.kemendagri.go.id/basis-data/2015/03/02/permendagri-ri-no56-tahun-2015-tentang-kode-dan-data-wilayah-administrasi-pemerintahan>
- Ramayah, T., Rouibah, K., Gopi, M., & Rangel, G. J. (2009). A decomposed theory of reasoned action to explain intention to use Internet stock trading among Malaysian investors. *Computers in Human Behavior*, 25, 1222–1230. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2009.06.007>
- Rehman, A., & Shabbir, M. S. (2010). The relationship between religiosity and new product adoption. *Journal of Islamic Marketing*, 1(1), 63–69. <https://doi.org/10.1108/17590831011026231>
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach. Research methods for business.*
- Shih, Y., & Fang, K. (2004). The use of a decomposed theory of planned behavior to study Internet banking in Taiwan. *Internet Research*, 14(3), 213–223. <https://doi.org/10.1108/10662240410542643>
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (2 ed.). Jakarta: Kencana.
- Souiden, N., & Rani, M. (2015). Consumer attitudes and purchase intentions toward Islamic banks: the influence of religiosity. *International Journal of Bank Marketing*, 33(2), 143–161. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2013-0115>
- Southey, G. (2011). The Theories of Reasoned Action and Planned Behaviour Applied to Business Decisions: A Selective Annotated Bibliography. *Journal of New Business Ideas & Trends*, 9(1), 8.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taib, F., Ramayah, T., & Abdul Razak, D. (2008). Factors influencing intention to use diminishing partnership home financing. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 1(3), 235–248. <https://doi.org/10.1108/17538390810901168>
- Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). Understanding information technology usage: a test of competing models. *Information Systems Research*.

<https://doi.org/10.1287/isre.6.2.144>

- Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Diambil dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>
- Vallerand, R. J., Deshaies, P., Cuerrier, J. P., Pelletier, L. G., & Mongeau, C. (1992). Ajzen and Fishbein's theory of reasoned action as applied to moral behavior: a confirmatory analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 62(1), 98–109.
- Venkatesh, V., & Davis. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Wahyuni, S. (2012). Moslem community behavior in the conduct of islamic bank: the moderation role of knowledge and pricing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 57, 290–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.1188>
- Wong, K. K. (2013). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) techniques using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24(1), 1–32.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling: Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Jakarta Selatan: Salemba Infotek.
- Yousaf, S., & Malik, M. S. (2013). Evaluating the influences of religiosity and product involvement level on the consumers. *Journal of Islamic Marketing*, 4(2), 163–186. <https://doi.org/10.1108/17590831311329296>

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

### **Determinan Intensi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah dalam Menggunakan Akad *Wadiah***

*Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh*

Saya Astri Nuswantari mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul "Determinan Intensi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah dalam Menggunakan Akad *Wadiah*".

Dengan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk berkenan mengisi kuesioner berikut:

Apakah anda memiliki akun tabungan dengan akad *wadiah*?

- a. Ya
- b. Tidak

#### **Bagian I - Profil Responden**

**Domisili:**

- a. Jawa
- b. Kalimantan
- c. Sumatera
- d. Sulawesi
- e. Lainnya (mohon diisi).....

**Pendidikan terakhir:**

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. Sarjana/Diploma
- e. S2/S3
- f. Lainnya (mohon diisi).....

**Agama:**

- a. Islam
- b. Kristen
- c. Katolik
- d. Hindu
- e. Budha
- f. Kong Hu Cu
- g. Lainnya (mohon diisi).....

**Usia:**

- a. <18 tahun
- b. 18-25 tahun
- c. 25 – 30 tahun
- d. >30 tahun

**Pekerjaan:**

- a. PNS
- b. Pegawai Swasta
- c. Wiraswasta
- d. Pelajar/Mahasiswa
- Lainnya (mohon diisi).....

**Penghasilan per bulan:**

- a. <Rp.2.000.000
- b. Rp.2.000.000 – Rp.5.000.000
- c. Rp.5.000.000 – Rp.7.500.000
- d. >Rp.7.500.000

**Bentuk lembaga keuangan tempat anda menabung:**

- a. Bank
- b. BPRS
- c. BMT
- d. Koperasi Jasa Keuangan Syariah

**Bagian II – Item Pertanyaan**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk memberikan tanda silang (X) pada kolom yang paling sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 ATS = Agak Tidak Setuju  
 N = Netral  
 AS = Agak Setuju  
 S = Setuju  
 SS = Sangat Setuju

Sikap	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
Saya berpikir bahwa menggunakan produk tabungan <i>wadiah</i> adalah pemikiran yang bagus							
Saya berpikir bahwa menggunakan produk tabungan <i>wadiah</i> adalah pemikiran yang bijak							
Saya berpikir bahwa menggunakan produk tabungan <i>wadiah</i> adalah hal yang bermanfaat							
Saya suka menggunakan produk tabungan <i>wadiah</i>							
Saya senang menggunakan produk tabungan <i>wadiah</i>							

Norma Subjektif	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
Orang-orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya harus menggunakan produk tabungan <i>wadiah</i>							
Orang-orang yang berpengaruh bagi saya berpikir bahwa saya harus menggunakan produk tabungan <i>wadiah</i>							

Orang-orang yang pendapatnya penting bagi saya berpikir bahwa saya harus menggunakan produk tabungan <i>wadiah</i>							
--	--	--	--	--	--	--	--

<b>Religiusitas – dimensi ideologis</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>ATS</b>	<b>N</b>	<b>AS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya yakin bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah <i>Subhanallahu wa Ta'ala</i>							
Saya yakin bahwa Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'alaihi wa Salam</i> adalah utusan Allah <i>Subhanallahu wa Ta'ala</i>							
Saya beriman kepada Allah <i>Subhanallahu wa Ta'ala</i>							
Saya beriman kepada malaikat-malaikat Allah <i>Subhanallahu wa Ta'ala</i>							
Saya beriman kepada kitab-kitab Allah <i>Subhanallahu wa Ta'ala</i>							
Saya beriman kepada rasul-rasul Allah <i>Subhanallahu wa Ta'ala</i>							
Saya beriman kepada hari akhir							
Saya beriman kepada takdir baik dan takdir buruk							

<b>Religiusitas – dimensi ritualistik</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>ATS</b>	<b>N</b>	<b>AS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya rutin mendirikan sholat wajib 5 kali sehari							
Saya rutin menunaikan puasa di bulan Ramadhan							
Saya rutin membaca Al-Qur'an							
Saya akan menunaikan haji bila mampu							

<b>Religiusitas – dimensi intelektual</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>ATS</b>	<b>N</b>	<b>AS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya tidak mengkeramatkan sesuatu							
Saya selalu menjaga diri dari penghasilan yang haram							
Saya selalu berusaha menghindari dosa kecil dan dosa besar							
Saya mengetahui pengetahuan dasar dan penting tentang agama saya							
Saya selalu berusaha untuk mengikuti perintah agama Islam dalam segala aspek kehidupan							

<b>Religiusitas – dimensi konsekuensial</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>ATS</b>	<b>N</b>	<b>AS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya menghargai orang lain dan memberikan hak mereka adalah kewajiban dalam perintah agama							



Saya berusaha untuk menghindari berbagai aktivitas yang menyakiti orang lain							
Saya selalu berusaha untuk membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan saya							
Saya berusaha untuk jujur dan adil kepada orang lain							
Saya selalu menghindar dari mempermalukan orang lain							

<b>Religiusitas – dimensi eksperimental</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>ATS</b>	<b>N</b>	<b>AS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya merasa sedih dan tidak puas ketika saya melakukan sesuatu yang berlawanan dengan keimanan saya							
Saya sering merasa digoda oleh setan							
Saya merasa takut kepada Allah <i>Subhanallahu wa Ta'ala</i>							
Saya sering merasa dihukum oleh Allah <i>Subhanallahu wa Ta'ala</i> karena melakukan sesuatu yang salah							
Saya merasa senang melihat orang lain melaksanakan agama							

Terimakasih atas waktu yang anda luangkan untuk mengisi kuesioner di atas.Semoga Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* memberikan balasan atas kebaikan anda.

*Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*

## Lampiran 2 Distribusi Frekuensi Kuesioner

### 1. Distribusi Frekuensi Sikap (ATT)

Distribusi frekuensi dari 5 indikator variabel religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Variabel Sikap (ATT)

	1		2		3		4		5		6		7		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
ATT01	3	2,8	3	2,8	2	1,8	12	11	13	11,9	27	24,8	49	45	5,81
ATT02	5	4,6	1	0,9	3	2,8	9	8,3	14	12,8	28	25,7	49	45	5,81
ATT03	4	3,7	1	0,9	4	3,7	11	10,1	11	10,1	29	26,6	49	45	5,82
ATT04	4	3,7	0	0	7	6,4	12	11	13	11,9	27	24,8	46	42,2	5,71
ATT05	4	3,7	2	1,8	5	4,6	11	10,1	12	11	27	24,8	48	44	5,73

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Setuju; 2 : Tidak Setuju; 3 : Agak Tidak Setuju; 4 : Netral;  
5 : Agak Setuju; 6 : Setuju; 7 : Sangat Setuju

### 2. Distribusi Frekuensi Norma Subjektif (SN)

Distribusi frekuensi dari 3 indikator variabel norma subjektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif (SN)

	1		2		3		4		5		6		7		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
SN01	6	5,5	3	2,8	16	14,7	24	22	13	11,9	19	17,4	28	25,7	4,87
SN02	5	4,6	6	5,5	11	10,1	29	26,6	13	11,9	22	20,2	23	21,1	4,81
SN03	6	5,5	4	3,7	11	10,1	26	23,9	15	13,8	17	15,6	30	27,5	4,94

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Setuju; 2 : Tidak Setuju; 3 : Agak Tidak Setuju; 4 : Netral;  
5 : Agak Setuju; 6 : Setuju; 7 : Sangat Setuju

### 3. Distribusi Frekuensi Religiusitas (RLG)

Distribusi frekuensi dari 27 indikator variabel religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas (RLG)

	1		2		3		4		5		6		7		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
RLG01	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	109	100	7,00
RLG02	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	109	100	7,00
RLG03	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	109	100	7,00
RLG04	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	109	100	7,00
RLG05	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	109	100	7,00
RLG06	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	109	100	7,00
RLG07	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0,9	108	99,1	6,99
RLG08	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0,9	108	99,1	6,99
RLG09	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2,8	6	5,5	100	91,7	6,89
RLG10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3,7	105	96,3	6,96
RLG11	0	0	0	0	2	1,8	6	5,5	9	8,3	23	21,1	69	63,3	6,39
RLG12	0	0	0	0	0	0	1	0,9	0	0	4	3,7	104	95,4	6,94
RLG13	0	0	0	0	0	0	1	0,9	1	0,9	4	3,7	103	94,5	6,92
RLG14	0	0	0	0	0	0	3	2,8	3	2,8	13	11,9	90	82,6	6,74
RLG15	0	0	0	0	0	0	5	4,6	8	7,3	19	17,4	77	70,6	6,54
RLG16	0	0	1	0,9	0	0	1	0,9	8	7,3	26	23,9	73	67	6,54
RLG17	0	0	0	0	0	0	1	0,9	1	0,9	18	16,5	89	81,7	6,79
RLG18	0	0	0	0	0	0	1	0,9	2	1,8	16	14,7	90	82,6	6,79
RLG19	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4,6	23	21,1	81	74,3	6,70
RLG20	0	0	0	0	0	0	0	0	8	7,3	31	28,4	70	64,2	6,57
RLG21	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3,7	25	22,9	80	73,4	6,70
RLG22	0	0	0	0	0	0	2	1,8	4	3,7	31	28,4	72	66,1	6,59
RLG23	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0,9	19	17,4	89	81,7	6,81
RLG24	1	0,9	3	2,8	6	5,5	8	7,3	13	11,9	21	19,3	57	52,3	5,94
RLG25	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1,8	12	11	95	87,2	6,85
RLG26	0	0	2	1,8	3	2,8	6	5,5	16	14,7	26	23,9	56	51,4	6,10
RLG27	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0,9	14	12,8	94	86,2	6,85

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Setuju; 2 : Tidak Setuju; 3 : Agak Tidak Setuju; 4 : Netral;  
5 : Agak Setuju; 6 : Setuju; 7 : Sangat Setuju

#### 4 Distribusi Frekuensi Intensi (INT)

Distribusi frekuensi dari 3 indikator variabel intensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Distribusi Frekuensi Variabel Intensi (INT)

	1		2		3		4		5		6		7		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
INT01	1	0,9	5	4,6	4	3,7	11	10,1	5	4,6	29	26,6	54	49,5	5,91
INT02	2	1,8	6	5,5	3	2,8	10	9,2	5	4,6	31	28,4	52	47,7	5,85
INT03	3	2,8	5	4,6	2	1,8	11	10,1	11	10,1	24	22,0	53	48,6	5,81

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Setuju; 2 : Tidak Setuju; 3 : Agak Tidak Setuju; 4 : Netral;  
5 : Agak Setuju; 6 : Setuju; 7 : Sangat Setuju

